



**ANALISIS MANAJEMEN PERSEDIAAN BAHAN BAKU
PUPUK DOLOMID DENGAN MENGGUNAKAN METODE
EOQ PADA PT. PROSPEK UTAMA MANDIRI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

OLEH:

TIURLAN SARI SIREGAR

NIM. 14 402 00089

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

T.A. 2018



**ANALISIS MANAJEMEN PERSEDIAAN BAHAN
BAKU PUPUK DOLOMID DENGAN
MENGUNAKAN METODE EOQ PADA PT.
PROSPEK UTAMA MANDIRI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

OLEH:

TIURLAN SARI SIREGAR

NIM. 14 402 00089

Pembimbing I

Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003

Pembimbing II

Rini Hayati Lubis, S.P., M.P

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

T.A. 2018

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiurlan Sari Siregar
NIM : 14402 00089
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Manajemen Persediaan Bahan Baku Pupuk Dolomid dengan Menggunakan Metode EOQ pada PT. Prospek Utama Mandiri.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 23 Maret 2018

Saya yang Menyatakan,



Tiurlan sari Siregar
NIM. 14 402 00089

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiurlan Sari Siregar
NIM : 14402 00089
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Analisis Manajemen Persediaan Bahan Baku Pupuk Dolomid dengan Menggunakan Metode EOQ pada PT. Prospek Utama Mandiri.** Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

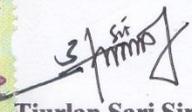
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada tanggal : 23 Maret 2018

Yang menyatakan,




Tiurlan Sari Siregar

NIM. 14402 00089



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : TIURLAN SARI SIREGAR
NIM : 14 402 00089
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah-2 (MB-1)
Judul Skripsi : Analisis Manajemen Persediaan Bahan Baku Pupuk Dolomid dengan Menggunakan Metode EOQ pada PT. Prospek Utama Mandiri.

Ketua

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Sekretaris

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Anggota

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003

Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M
NIP. 19790720 200101 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/17 April 2018
Pukul : 09.00-12.00 WIB
Hasil/Nilai : 80,25/A
Predikat : Cumlaude
IPK : 3,75



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS MANAJEMEN PERSEDIAAN BAHAN
BAKU PUPUK DOLOMID DENGAN
MENGUNAKAN METODE EOQ PADA PT.
PROSPEK UTAMA MANDIRI**

**NAMA : TIURLAN SARI SIREGAR
NIM : 1440200089**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 25 Mei 2018

Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur *Alhamdulillah* peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam peneliti sanjung tinggikan kepada idola kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat kelak.

Untuk menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, maka penyusunan skripsi merupakan salah satu tugas akhir yang harus diselesaikan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah, Skripsi ini berjudul: **“Analisis Manajemen Persediaan Bahan Baku Pupuk Dolomid dengan Menggunakan Metode EOQ pada PT. Prospek Utama Mandiri”**

Dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang *bersifat* material maupun immaterial, akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih utamanya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.A Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E, M. Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Drs. Kamaluddin, M. Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr.

Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku wakil dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Delima Sari Lubis, MA sebagai PLt. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, serta seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Muhammad Isa, S.T., M.M merupakan pembimbing I dan Ibu Rini Hayati Lubis, S.P., M.P merupakan pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta Pegawai Perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Bapak Pimpinan PT. Prospek Utama Mandiri serta seluruh karyawan yang telah berpartisipasi membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta yaitu (Ayahanda Almarhum Darmin Siregar dan Ibunda tercinta Roslina Pane) yang telah membimbing dan selalu memanjatkan do'a yang tiada henti-hentinya, serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang di harapkan dan peneliti selalu berdoa semoga Ayahanda tercinta diampunkan segala dosanya dan diterima segala amal ibadahnya dan untuk ibunda tercinta semoga diberikan umur yang panjang dan diberikan selalu kesehatan oleh Allah, Terima kasih doa dari Kakak dan Abang serta adik (Afsah Siregar, Ali Satra Daulay, Abdurrahman Siregar) yang paling berjasa dalam hidup Peneliti yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moral dan material demi kesuksesan Peneliti. Do'a dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
10. Sahabat-sahabat terbaik peneliti Hotmawida, Aida Fitri, Fitri Hasanah, Ida Arfa Yani Siagian, Nurul Rahmadhani Nasution, Rosnita Fitri Siregar, Netti Hairani Dalimunthe, Dewi Purnama Sari, Desi Siregar, Icyan Sari Siregar, yang selalu

memberi semangat, do'a dan dukungan kepada peneliti agar tak berputus asa, dan tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi.

11. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2014, khususnya Ekonomi Syariah (Manajemen Bisnis-1) yang selalu memberi dukungan, semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

Bantuan, bimbingan dan motivasi yang telah Bapak/Ibu dan Saudara-saudari berikan amat sangat berharga, peneliti mungkin tidak dapat membalasnya dan tanpa kalian semua peneliti bukan siapa-siapa. Semoga Allah SWT dapat memberi imbalan dari apa yang telah Bapak/Ibu dan saudara-saudari berikan kepada peneliti.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki peneliti, sehingga peneliti masih perlu mendapat bimbingan serta arahan dari berbagai pihak demi untuk kesempurnaan penulisan ilmiah ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Padangsidempuan, Maret 2018

Peneliti

Tiurlan Sari Siregar
NIM. 14 402 00089

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥah	A	a
	Kasrah	I	i
	ḍommah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fatḥah dan wau	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
اِ.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
اُ.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

- Ta marbutah* hidup yaitu *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah* mati yaitu *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkai kandengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan duacara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihandalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

ABSTRAK

Nama : Tiurlan Sari Siregar
NIM : 14402 00089
Judul : Analisis Manajemen Persediaan Bahan Baku Pupuk Dolomid dengan Menggunakan Metode EOQ pada PT. Prospek Utama Mandiri

Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) merupakan suatu metode yang dapat dipakai untuk menentukan jumlah pesanan yang ekonomis. Dimana metode EOQ berusaha mencapai tingkat persediaan seminimum mungkin dengan biaya terendah dan mutu yang lebih baik. PT. Prospek Utama Mandiri merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang industri pengolahan pupuk dolomid. PT. Prospek Utama Mandiri sering kali mengalami kekurangan bahan baku persediaan dikarenakan, pesanan batuan dolomid terlambat datang dari jadwal yang ditetapkan perusahaan, persediaan yang dipesan terkadang tidak mencukupi untuk proses produksi selama satu bulan dan biaya persediaan yang cukup tinggi. Maka permasalahan tersebut, menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: berapa jumlah pemesanan bahan baku pupuk dolomid yang ekonomis dan optimal, berapa Frekuensi pemesanan satu tahun, berapa *Safety Stock* dan *Reorder Point*, Kapan melakukan pemesanan bahan baku pupuk dolomid. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui manajemen persediaan dengan metode EOQ dan membandingkannya dengan strategi yang digunakan PT. Prospek Utama Mandiri selama ini.

Pembahasan dalam penelitian ini mencakup manajemen persediaan, manajemen produksi dan operasional serta kewirausahaan. Sehubungan dengan itu, adapun pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan manajemen persediaan, bahan baku, manajemen produksi sebagai aspek atau bagian-bagian tertentu dari bagian tersebut.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yaitu dengan melakukan evaluasi terhadap manajemen persediaan bahan baku pupuk dolomid yang dilaksanakan PT. Prospek Utama Mandiri selama tahun 2016, kemudian menganalisisnya dengan metode EOQ, serta membandingkan total biaya persediaan yang dihasilkan perusahaan dengan metode yang digunakan peneliti yaitu metode EOQ.

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, dengan menggunakan metode EOQ hasil yang optimal sebesar 442,78 ton dengan jumlah 5 kali pemesanan dalam 1 tahun, diperoleh *Safety Stock* sebesar 14, 35 ton dan *Reorder Point* sebesar 79,45 ton. Total biaya yang harus dikeluarkan perusahaan dengan perhitungan metode yang dilakukan peneliti yaitu metode EOQ sebesar Rp 1.965.942,83 sedangkan kebijakan perusahaan sebesar Rp 2.752.920.

Kata Kunci: Manajemen, Persediaan, Manajemen Persediaan, Bahan Baku, Metode *Economic Order Quantity* (EOQ).

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri	
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi	
Berita Acara Ujian Munaqasyah	
Pengesahan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Definisi Operasional Variabel.....	8
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	11
H. Sitematika Pembahasan	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori	15
1. Manajemen.....	15
a. Pengertian Manajemen	15
b. Fungsi-Fungsi Manajemen	22
c. Peran Manajemen	24
d. Tujuan Manajemen	25
e. Pentingnya Manajemen	25
f. Proses Manajemen	27
g. Tren yang Berdampak pada Manajemen	28
2. Persediaan	29
a. Definisi Persediaan	29
b. Fungsi Persediaan	29
c. Kegunaan Persediaan.....	31
d. Jenis Persediaan	32
3. Manajemen Persediaan	34
a. Pengertian Manajemen Persediaan	34
b. Prinsip dan Tujuan Manajemen Persediaan.....	34
c. Jenis Biaya dalam Persediaan	35

d. Tolak Ukur Kinerja Manajemen Persediaan.....	38
4. Bahan Baku.....	38
a. Pengertian Bahan Baku.....	38
b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Bahan Baku	40
c. Prosedur Perolehan Bahan Baku	41
d. Sistem Pemesanan Persediaan Bahan Baku	42
5. Proses Produksi.....	50
B. Penelitian Terdahulu	55
C. Kerangka Pikir	60

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	63
B. Jenis Penelitian	63
C. Populasi dan Sampel.....	64
D. Instrumen Pengumpulan Data	64
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	65

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan.....	70
1. Sejarah Singkat Perusahaan.....	70
2. Visi dan Misi Perusahaan	71
3. Tujuan Perusahaan	71
4. Struktur Organisasi Perusahaan	72
5. Jumlah Tenaga Kerja	75
6. Sistem Gaji.....	76
7. Jam Kerja Karyawan.....	76
8. Jaminan Sosial	77
9. Proses Produksi.....	77
B. Pengolahan Data dan Hasil	78
1. Metode yang Dilakukan Perusahaan Selama ini.....	78
2. Metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ).....	82
3. Hasil Pengolahan Data.....	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel. 1: Kegiatan Produksi PT. Prospek Utama Mandiri	
Tahun 2016.....	6
Tabel. 2: Penelitian Terdahulu	55
Tabel. 3: Data Jumlah Tenaga Kerja.....	76
Tabel. 4: Sistem Gaji Karyawan.....	76
Tabel. 5: Data Jumlah Jam Kerja	77
Tabel. 6: Kebutuhan Persediaan Bahan	79
Tabel. 7: Biaya Pemesanan PT. Prospek Utama Mandiri 2016.....	79
Tabel. 8: Biaya Penyimpanan PT. Prospek Utama Mandiri Tahun	
2016.....	80
Tabel. 9: Hasil Pengolahan Data Berbanding Kebijakan Perusahaan	
dengan Metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ).....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1: Skema Kerangka Pikir.....	62
Gambar. 2: Alur Pemecahan Masalah.....	66
Gambar. 3: Struktur Organisasi	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan laju perkembangan ekonomi yang terus berkembang di Indonesia, mengakibatkan banyaknya muncul perusahaan baru. Munculnya perusahaan baru adalah suatu ancaman bagi perusahaan yang sudah berdiri lebih lama untuk mempertahankan pelanggannya. Setiap perusahaan terutama perusahaan yang bergerak dibidang produksi akan berlomba-lomba menentukan cara yang paling cepat dan tepat dalam mempertahankan pelanggan dengan berbagai strategi salah satunya dengan pemilihan strategi persediaan bahan baku.

Barang persediaan atau disebut *inventory* merupakan barang-barang yang dapat dijumpai digudang tertutup, lapangan, gudang terbuka, atau tempat-tempat penyimpanan lain, baik berupa bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi serta seluruh barang-barang yang diperlukan suatu proyek, baik perusahaan besar atau kecil, untuk biaya penyimpanan barang ini diperlukan biaya besar.

Biaya yang paling besar adalah nilai *inventory* dan biaya penyimpanannya, biaya penyimpanan ini biasanya setiap tahun mencapai sekitar 20-40 persen dari harga barang.¹ Oleh karena itu, perlu ditempuh strategi atau manajemen yang bertujuan menjaga persediaan barang bisa ditekan seminimum mungkin.

¹ Richardus Eko Indrajit dan Richardus Djoko Pranoto, *Manajemen Persediaan*, (Jakarta: PT. Grafindo, 2003), hal. 3.

Manajemen yang baik yaitu ketika keadaan dapat berjalan menurut yang direncanakan guna mencapai tujuan, seperti defenisi menurut ahli manajemen “Patterson dan E.G Plowman dalam buku yang dikutip oleh Sadili Samsuddin mendefinisikan manajemen sebagai suatu teknik sehingga maksud dan tujuan dari sekelompok manusia tertentu dapat ditetapkan, dijelaskan, dan dijalankan”.² Apabila manajemen persediaan dapat menentukan jumlah bahan baku yang dibutuhkan dan kapan melakukan pemesanan dan dapat menekan biaya-biaya seminimal mungkin maka tidak akan terjadi ketidakstabilan jumlah pada persediaan yang dapat mengganggu operasi produksi perusahaan.

Sebagai bagian dari proses dalam sistem operasi produksi perusahaan, terdapat persediaan dalam proses, yang diubah menjadi persediaan barang jadi. Tingkatan persediaan barang jadi tergantung kepada kewajiban yang digunakan untuk menentukan ukuran produksi dan perjangkaan waktu serta pemesanan yang dilakukan distributor.

Barang-barang dalam volume tinggi akan lebih tepat kebijakan yang berbeda-beda untuk produksi dan perlengkapan pemakaian dibanding barang-barang dengan volume menengah atau rendah. Keputusan-keputusan ukuran jumlah produksi dan jangka waktu penting sekali hubungannya dengan personalia dan peralatan secara ekonomis dan biasanya untuk barang dengan volume tinggi secara kontinu, sebaliknya barang dengan sekala rendah secara berkala.

PT. Prospek Utama Mandiri merupakan perusahaan yang bergerak dibidang produksi pupuk dolomid berdiri sejak tahun 2006 sampai saat ini,

² Sadili Samsuddin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), hal. 17.

dan bertahan selama kurang lebih 11 tahun yang beralamat di Jl. Raya Sipirok Padangsidempuan KM. 17 no. 85. Bahan baku yang digunakan pada PT. Prospek Utama Mandiri adalah batuan dolomid yang mengandung magnesium. Batuan dolomid ini adalah satu-satunya bahan baku yang digunakan tanpa ada bahan pengganti, yang dipergunakan untuk pengolahan pupuk dolomid. Pupuk dolomid merupakan pupuk yang biasanya dipergunakan untuk tanaman petani yang meliputi petani karet, sawit, cabe dan lain sebagainya.

Keadaan persediaan bahan baku batuan dolomid pada PT. Prospek Utama Mandiri tidak stabil, artinya keadaan bahan baku pupuk dolomid terkadang cukup dan terkadang kurang. Persediaan bahan baku yang tidak stabil menyebabkan kegiatan produksi terganggu. Seperti pernyataan bapak Marson Siregar sebagai Pimpro ada beberapa kendala yaitu: 1) Alam Atau cuaca, 2) Pesanan batuan dolomid terlambat datang dari jadwal yang ditetapkan perusahaan, 3) Persediaan yang dipesan terkadang tidak mencukupi untuk proses produksi selama satu bulan, 4) Metode yang ditetapkan tidak tentu terkadang 1 bulan, 3 bulan dan 4 bulan, 5) Bahan baku persediaan belum mencukupi untuk target produksi mesin pabrik.³

Permasalahan yang sering terjadi pada PT. Prospek Utama Mandiri dimana perusahaan masih sulit memecahkan masalah persediaan bahan baku batuan dolomid, untuk menentukan berapa kuantitas bahan baku untuk penyimpanan dan bahan baku dalam proses produksi. Jika permintaan

³Marson Siregar Sebagai Pimpro, *Hasil Wawancara*, (Sipirok: PT. Prospek Utama Mandiri, Jum'at 10 November 2017 pukul 14.30-15.45 WIB.

konsumen meningkat otomatis persediaan juga harus ditingkatkan, dan ketika persediaan sudah ditingkatkan dan ternyata permintaan konsumen menurun, maka akan mengakibatkan penumpukan bahan baku yang menyebabkan kelebihan barang persediaan atau bahan baku yang harus disimpan digudang yang dapat menimbulkan biaya penyimpanan. Apabila persediaan telah disesuaikan dengan permintaan yang menurun dengan memesan bahan baku sedikit sedangkan tiba-tiba permintaan meningkat maka menyebabkan kurangnya persediaan bahan baku yang dapat menyebabkan konsumen menjadi tidak puas yang mengakibatkan kehilangan konsumen karena dapat pindah ke merek pupuk lain.

Permasalahan lain, yaitu pemesanan bahan baku yang digunakan PT. Prospek Utama Mandiri terkadang datang tidak tepat waktu dari waktu yang disepakati karena terkadang pada saat cuaca musim hujan bahan baku sulit untuk didapatkan. Untuk menjamin persediaan bahan baku batuan dolomit pada PT. Prospek Utama Mandiri dari berbagai kondisi yang dialami perusahaan, termasuk ketika pesanan batuan dolomit terlambat datang dari jadwal yang disepakati. Maka dari itu sangat diperlukan manajemen persediaan yang baik demi kelancaran proses produksi kedepan. Salah satu metode manajemen persediaan bahan baku yaitu metode *Economic Order Quantity* (EOQ). *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah suatu bentuk usaha dari pihak manajemen perusahaan khususnya bagian persediaan dan produksi untuk selalu menciptakan kondisi yang seimbang dan selalu stabil yaitu berada pada titik yang ideal dalam berbagai kondisi.⁴ Persediaan yang ideal yaitu

⁴ Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 248.

stock senantiasa dalam posisi cukup untuk melayani proses produksi ketika melakukan pemesanan persediaan kembali sehingga permintaan konsumen dapat terpenuhi tepat waktu, tetapi disisi lain stock barang tidak boleh berlebihan, karena uang yang berhenti di persediaan ini dan biaya yang ditimbulkannya akan bertambah besar.⁵

Manajemen persediaan yang menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dalam suatu perusahaan akan meminimalisasi terjadinya *out of stock* sehingga tidak mengganggu proses produksi dalam perusahaan dan mampu menghemat biaya persediaan bahan baku dalam perusahaan. Dengan adanya penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada perusahaan diharapkan akan mampu mengurangi biaya penyimpanan, biaya pemeliharaan, dan biaya pemesanan ulang serta menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dari banyaknya persediaan yang berlebih dalam penyimpanan.

PT. Prospek Utama Mandiri juga mengalami kelebihan kapasitas mesin yang sebenarnya dapat memproduksi 7-10 ton perhari, tetapi karena kekurangan pasokan bahan baku berupa batuan dolomid sering terganggu maka tingkat produksi jauh dibawah kapasitas yang seharusnya. Atau dapat dikatakan pihak manajemen PT. Prospek Utama Mandiri belum melakukan manajemen persediaan bahan baku secara baik dan dengan metode yang ilmiah. Padahal manajemen persediaan secara ilmiah akan meminimalkan biaya persediaan dan mengurangi ketidakpastiaan karena kekurangan persediaan bahan baku.

⁵ Richardus Eko Indrajat & Richardus Djokopranoto, *Op. Cit.*, hal. 4.

Permasalahan-permasalahan yang timbul karena manajemen persediaan yang bermasalah di PT. Prospek Utama Mandiri selama tahun 2016 dapat dirangkum pada tabel berikut ini:

Tabel 1.
Kegiatan Produksi PT. Prospek Utama Mandiri Tahun 2016.

NO	Waktu	Keterangan
1	Januari	Kegiatan produksi terpaksa terhenti selama 8 hari karena kekosongan bahan baku.
2	Februari	Kegiatan produksi terpaksa terhenti selama 3 hari karena kekosongan bahan baku.
3	Maret	Kegiatan produksi terpaksa terhenti selama 4 hari karena kekosongan bahan baku.
4	April	Kegiatan produksi terpaksa terhenti selama 6 hari karena bahan baku terlambat datang dari jadwal waktu yang ditetapkan.
5	Mei	Kegiatan produksi terpaksa terhenti selama 3 hari karena kekosongan bahan baku.
6	Juni	Kegiatan produksi terpaksa terhenti selama 1 hari karena kekosongan bahan baku.
7	Juli	Kegiatan produksi terpaksa terhenti selama 2 hari karena kekosongan bahan baku.
8	Agustus	Kegiatan produksi terpaksa terhenti selama 1 hari karena kekosongan bahan baku.
9	September	Kegiatan produksi terpaksa terhenti selama 1 hari karena kekosongan bahan baku.
10	Oktober	Kegiatan produksi terpaksa terhenti selama 2 hari karena kekosongan bahan baku.
11	November	Kegiatan produksi terpaksa terhenti selama 1 hari karena kekosongan bahan baku.
12	Desember	Kegiatan produksi terpaksa terhenti selama 1 hari karena kekosongan bahan baku.

Sumber Data: Wawancara dengan Bapak Marson Siregar.

Berdasarkan data di atas terlihat beberapa permasalahan yang mengganggu kegiatan produksi pupuk dolomid di PT. Prospek Utama Mandiri. Permasalahan ini jika dibiarkan terus menerus maka akan sangat merugikan perusahaan. Oleh karena itu permasalahan ini perlu untuk segera

diselesaikan dan dicari solusinya. Salah satu yang biasa dilakukan dalam hal ini adalah dengan melakukan manajemen persediaan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Permasalahannya adalah bukan karena langkanya bahan baku tetapi waktu pemesanan dan kuantitas pemesanan bahan baku yang belum tepat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut, dengan mengangkat judul skripsi: **“ANALISIS MANAJEMEN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PUPUK DOLOMID DENGAN MENGGUNAKAN METODE EOQ PADA PT. PROSPEK UTAMA MANDIRI”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka, peneliti menemukan identifikasi masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Sering terjadi kekurangan bahan baku pupuk dolomid pada PT. Prospek Utama Mandiri.
2. Keadaan alam atau cuaca menyebabkan pihak manajemen kesulitan untuk mendapatkan bahan baku pupuk dolomid.
3. Tenggang waktu (frekuensi) pemesanan bahan baku tidak tetap.
4. Seringkali permintaan pelanggan ditolak atau harus menunggu karena kehabisan persediaan pengaman.
5. Sering terjadi keterlambatan datangnya bahan baku dari waktu yang ditetapkan.
6. Biaya persediaan yang cukup tinggi dan sering terjadi kekurangan bahan baku batuan dolomid pada saat tertentu.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yaitu hanya untuk mengetahui berapa banyak persediaan yang harus dipesan dan berapa kali pemesanan bahan baku pupuk dolomid dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Pada PT. Prospek Utama Mandiri Desa Marisi Angkola Timur, Tapanuli Selatan supaya biaya menjadi optimal dan risiko kekurangan maupun kelebihan bahan baku batuan dolomid dapat di minimalisir.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul penelitian, maka peneliti membuat sebuah definisi operasional variabel guna menjelaskan istilah yang dipakai dalam penelitian ini. Definisi istilah yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengaturan, dan susunan tatanan kegiatan untuk melaksanakan suatu kegiatan usaha guna mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan secara optimal dan maksimal.

2. Persediaan

Persediaan merupakan bahan-bahan yang disediakan, dan bahan-bahan dalam proses yang terdapat dalam perusahaan untuk proses produksi, serta barang-barang jadi atau produk yang disediakan untuk memenuhi permintaan konsumen atau pelanggan setiap waktu.

3. Manajemen Persediaan

Manajemen persediaan adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mengatur dan mengelola setiap kebutuhan barang baik barang mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi agar selalu tersedia dalam kondisi pasar yang stabil dan berfluktuasi.

4. Bahan baku

Bahan baku adalah bahan utama dari suatu produk atau barang. Bahan baku atau disebut bahan mentah yang masih memerlukan adanya proses pengolahan agar menjadi barang setengah jadi kemudian barang jadi.

5. *Economic Order Quantity* (EOQ)

Economic Order Quantity (EOQ) merupakan jumlah pembelian bahan mentah pada setiap kali pemesanan dengan biaya yang paling rendah. Artinya, setiap kali memesan bahan mentah perusahaan dapat menghemat biaya yang dikeluarkan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka, rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Berapa jumlah pemesanan bahan baku pupuk dolomid yang ekonomis dan optimal pada PT. Prospek Utama Mandiri dengan perhitungan metode *Economic Order Quantity* (EOQ)?
2. Berapa frekuensi pemesanan satu tahun pada PT. Prospek Utama Mandiri dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ)?

3. Berapa *Safety Stock* (SS) dan *Reorder Point* (ROP) pada PT. Prospek Utama Mandiri dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ)?
4. Kapan melakukan pemesanan bahan baku pupuk dolomid pada PT. Prospek Utama Mandiri yang optimal dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ)?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui berapa jumlah pemesanan bahan baku pupuk dolomid yang ekonomis dan optimal pada PT. Prospek Utama Mandiri dengan perhitungan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).
2. Untuk mengetahui berapa Frekuensi pemesanan satu tahun pada PT. Prospek Utama Mandiri dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).
3. Untuk mengetahui berapa *Safety Stock* (SS) dan *Reorder Point* (ROP) pada PT. Prospek Utama Mandiri dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).
4. Untuk mengetahui Kapan melakukan pemesanan bahan baku pupuk dolomid pada PT. Prospek Utama Mandiri yang optimal dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).

G. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, hasil yang akan dicapai diharapkan akan membawa manfaat yaitu:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti khususnya dapat menambah pengalaman serta hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

2. Bagi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu sebagai bahan referensi pada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dan sebagai bahan tambahan untuk pengembangan penelitian berikutnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu para peneliti selanjutnya maupun pihak lain yang membutuhkan informasi dan sebagai referensi dalam penelitian sejenis yang dibahas oleh peneliti.

4. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk mengambil kebijakan-kebijakan dalam masalah menilai kondisi perusahaan ketika mengambil kebijakan dalam penentuan manajemen persediaan agar proses produksi berjalan lancar, dapat meminimalkan biaya-biaya yang ada serta menentukan titik pemesanan yang optimal dan harga yang sesuai dengan harga pasar.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan menjadi lima bab. Hal ini dimaksud untuk laporan penelitian yang sistematis, jelas dan mudah dipahami. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

1. BAB I adalah Pendahuluan, di dalamnya memuat tentang: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Defenisi Operasional Variabel, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Sistematika Pembahasan. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatarbelakangi suatu masalah untuk diteliti. Masalah yang muncul tersebut akan diidentifikasi kemudian memilih beberapa-beberapa poin sebagai batasan masalah dari identifikasi masalah yang ada. Batasan masalah yang telah ditentukan akan dibahas mengenai analisis manajemen persediaan bahan baku pupuk dolomid untuk mengetahui berapa banyak persediaan yang harus dipesan dan berapa kali pemesanan Bahan Baku Pupuk Dolomid dengan Menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada PT. Prospek Utama Mandiri Desa Marisi Angkola Timur, Tapanuli Selatan. Kemudian dari identifikasi dan batasan masalah yang ada, maka masalah akan dirumuskan sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut yang nantinya penelitian ini akan berguna bagi peneliti, peneliti selanjutnya, dunia akademik dan perusahaan.

2. BAB II adalah Landasan Teori, di dalamnya memuat tentang: Kerangka Teori yang terdiri dari: Definisi dan Fungsi Manajemen, Tujuan Manajemen, Pentingnya Manajemen, Proses Manajemen, Definisi dan Fungsi Persediaan, Kegunaan Persediaan, Jenis Persediaan, Definisi dan Tujuan Manajemen Persediaan, Definisi dan Faktor-faktor yang Memengaruhi Bahan Baku, Prosedur dan Sistem Perolehan Bahan baku, Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pikir. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai variabel yang digunakan sebagai penjelasan batasan istilah penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Kemudian teori-teori penelitian tersebut akan dibandingkan dengan pengaplikasiannya sehingga akan terlihat jelas masalah yang terjadi. Setelah itu, penelitian ini akan dilihat dan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.
3. BAB III adalah Metode Penelitian, di dalamnya memuat tentang: Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Instrumen Pengumpulan Data, dan Analisis Data. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam metode penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian. Setelah itu akan dibutuhkan data-data yang dikumpulkan guna memperlancar pelaksanaan penelitian, baik dengan menggunakan wawancara, studi kepustakaan, dokumentasi, dan lain sebagainya. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan metode yang digunakan yaitu metode *Economic Order Quantity* (EOQ).

4. BAB IV adalah Hasil Penelitian, di dalamnya memuat tentang: Gambaran Umum Perusahaan, Sejarah Singkat Perusahaan, Visi dan Misi Perusahaan, Tujuan Perusahaan, Struktur Organisasi Perusahaan, Jumlah Tenaga Kerja, Sistem Gaji, Jam Kerja Karyawan, Jaminan Sosial, Proses Produksi, Pengolahan Data dan Hasil Penelitian.
5. BAB V adalah membahas tentang Penutup, di dalamnya memuat tentang: Kesimpulan dan Saran. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam penutup adalah membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah menganalisis data dan memperoleh hasil dari penelitian ini. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian dengan membuat kesimpulan dari penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen dapat dijelaskan dalam beberapa aspek pengertian salah satunya yaitu suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau arahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan tujuan organisasional atau maksud yang nyata.¹ Manajemen berasal dari kata *Manage* (bahasa latinnya: *manus*) yang berarti: memimpin, menangani, mengatur, atau membimbing.²

Menurut H. R. Light dalam bukunya *The Nature of Management* yang dikutip oleh Sadili Samsuddin menyebutkan; “*Managemen is the body of knowledge about managing. Managing is the process of planning, organizing, directing, coordinating, controlling, material machine and maney so as secure the optimum achievement of objectives*”. Artinya, manajemen adalah kerangka pengetahuan tentang kepemimpinan yang mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian material, mesin-mesin, dan uang untuk mencapai tujuan yang optimal.³

¹George R. Terry & Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 1-2.

²Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal .1.

³Sadili Samsuddin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Pustaka setia, 2006), hal. 18.

Manajemen juga sering disebut sebagai ilmu pengetahuan maupun seni. Seni adalah pengetahuan bagaimana mencapai hasil yang diinginkan bagaimana kecakapan yang diperoleh dari pengalaman, kecakapan pelajaran serta kemampuan untuk menggunakan pengetahuan sedangkan pelaksana manajemen disebut manager atau pengelola. Seorang yang menjadi manager mengambil alih kewajiban-kewajiban baru, yang seluruhnya bersifat managerial.⁴

Manajemen menurut pandangan Islam bersifat universal dan komprehensif, dan memiliki karakteristik sebagai berikut:⁵

- 1) Manajemen Islam menyelesaikan persoalan kekuasaan dalam manajemen, tidak ada perbedaan antara pimpinan dan karyawan. Perbedaan level kepemimpinan hanya menunjukkan wewenang dan tanggung jawab. Atasan dan bawahan saling bersekutu tanpa ada pertentangan dan perbedaan kepentingan. Allah berfirman dalam Al-Qur'an suroh Yusuf ayat 76 yang berbunyi:

فَبَدَأَ بِأَوْعِيَّتِهِمْ قَبْلَ وِعَاءِ أَخِيهِ ثُمَّ اسْتَخْرَجَهَا مِنْ وِعَاءِ أَخِيهِ
كَذَلِكَ كِدْنَا لِيُوسُفَ مَا كَانَ لِيَأْخُذَ أَخَاهُ فِي دِينِ الْمَلِكِ إِلَّا
أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ نَرْفَعُ دَرَجَاتٍ مَن نَّشَاءُ وَفَوْقَ كُلِّ ذِي عِلْمٍ

عَلِيمٌ ﴿٧٦﴾

⁴*Ibid.*, hal. 19.

⁵Ahmad Ibrahim Abu Sin, *Manajemen Syariah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), hal. 247-249.

Artinya: Maka mulailah Yusuf (memeriksa) karung-karung mereka sebelum (memeriksa) karung saudaranya sendiri, kemudian Dia mengeluarkan piala raja itu dari karung saudaranya. Demikianlah Kami atur untuk (mencapai maksud) Yusuf. Tiadalah patut Yusuf menghukum saudaranya menurut undang-undang Raja, kecuali Allah menghendaki-Nya. Kami tinggikan derajat orang yang Kami kehendaki; dan di atas tiap-tiap orang yang berpengetahuan itu ada lagi yang Maha mengetahui (Q.S. Yusuf : 76).⁶

Ayat diatas menunjukkan sesuai dengan rencana Yusuf, untuk menjaga agar saudara-saudaranya tidak menyadari adanya rencana itu dan agar semuanya berjalan dengan wajar, maka Yusuf memulai pemeriksaan karung saudara-saudaranya yang lebih tua. Pada akhirnya karung Benyamin juga diperiksa dan di dalam karung Benyamin inilah piala kebesaran kerajaan itu ditemukan, sehingga Benyamin pun dinyatakan sebagai pencuri. Sesuai dengan persetujuan saudara-saudara Yusuf, maka Benyamin harus tinggal di Mesir dan tidak diperkenankan untuk pulang. Al-Quran mengatakan bahwa taktik seperti ini telah diajarkan oleh Allah kepada Yusuf. Karena tanpa cara seperti itu, maka berdasarkan undang-undang Mesir, Yusuf tidak berhak menahan saudaranya untuk tinggal di sisinya. Selain itu, tindakan Yusuf menahan Benyamin ini, sesuai dengan pengakuan saudara-saudara Yusuf sendiri, yang mengatakan bahwa di kawasan mereka hukuman seorang pencuri ialah dengan menahan pencuri itu. Dengan demikian, taktik yang dilakukan oleh Yusuf as

⁶Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008), hal. 244.

sangat benar dalam rangka menahan Benyamin untuk tetap tinggal bersamanya bahwa dalam konteks Islam kepemimpinan yang terbentuk dalam berbagai level manajemen bukan berarti untuk mengotak-ngotakkan masyarakat, namun untuk mengetahui kemampuan teknis dan kompetensi kerja yang dimiliki. Jika manusia memiliki perbedaan kemampuan, keilmuan, dan intelektual yang dimiliki maka wajar mereka memiliki perbedaan level pekerjaan dan kekuasaan.⁷

- 2) Pegawai dan karyawan menjalankan pekerjaan mereka dengan keikhlasan dan semangat profesionalisme, mereka ikut berkontribusi dalam menetapkan keputusan, dan taat kepada atasan sepanjang mereka berpihak pada nilai-nilai syariah. Allah berfirman dalam Al-Qur'an suroh Al-Isro ayat 34 yang berbunyi:

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ
وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا ﴿٣٤﴾

Artinya: dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai ia dewasa dan penuhilah janji; Sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggungjawabnya (Q.S. Al-Isro: 34).⁸

Ayat diatas berbicara tentang firman Allah yang berbunyi “penuhilah janji” maksudnya ialah melaksanakan apa yang telah ditentukan dalam perjanjian itu, dengan tidak menyimpang dari ketentuan agama dan hukum yang berlaku. Allah memerintahkan kepada hambanya agar memenuhi janji, baik janji kepada Allah

⁷Ahmad Ibrahim Abu Sin, *Op. Cit.*, hal. 247.

⁸*Ibid.*, hal. 285.

ataupun janji yang di buat sesama manusia, yaitu pekerjaan, akad jual beli dan sewa menyewa yang termasuk dalam bidang muamalah. Para wali juga di ingatkan agar jangan memanfaatkan harta anak yatim untuk kepentingan pribadi, dengan dalih bahwa merekalah yang mengelolanya bukan anak-anak yatim itu. Memang para wali dapat memanfaatkannya dalam batas kepatutan, tetapi tetapi tidak membelanjakan harta itu dalam keadaan tergesa-gesa sebelum mereka dewasa. Az-Zajaj menjelaskan bahwa semua perintah Allah dan larangan-Nya adalah janji Allah yang harus di penuhi, termasuk pula janji yang harus di ikrarkan kepada tuhanNya, dan janji yang di buat antara hamba dengan hamba. Di akhir ayat Qs, Al-isra ayat 34, Allah menegaskan bahwa sesungguhnya janji itu harus di pertanggung jawabkan. Orang-orang yang mengkhianati janji, ataupun membatalkan janji secara sepihak akan mendapatkan balasan yang setimpal.⁹

- 3) Taat kepada atasan dengan kebaikan. Allah berfirman dalam Al-Qur'an suroh Al-Nisa ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ
مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن
كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا



⁹Dwi Swiknyo, *Komplikasi Tafsir Ayat-ayat Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2004), hal. 27.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya (Al-Nisa: 59)”¹⁰.

Sebagaimana telah dijelaskan, ayat ini menjadi dalil bagi kewajiban untuk mengangkat *ulil amri* atau pemimpin yang berwenang mengatur urusan kaum Muslim. Ayat ini juga memberikan penjelasan mengenai pilar-pilar pemerintahan Islam. Berkenaan dengan masalah kedaulatan, ayat ini memberikan konsep amat jelas, bahwa kedaulatan dalam pemerintahan Islam (yang dikenal dengan sebutan Khilafah) ada di tangan syariah. Di antara beberapa buktinya adalah perintah untuk menaati Allah. dan Rasulullah, yakni tunduk dan patuh pada segala ketentuan dalam Al-Qur’an dan Sunnah. Ketetapan ini meniscayakan, semua hukum dan undang-undang yang diberlakukan wajib bersumber dari keduanya. Memang benar, selain diperintahkan taat kepada Allah dan Rasul-Nya, kaum Muslim juga diperintahkan taat kepada *ulil amri*. Namun, ketaatan itu bukan tanpa batasan sama sekali. Kewajiban taat itu berlaku jika perkara yang diperintahkan ulil amri bersesuaian dengan hukum syariah. Jika perkara yang diperintahkan menentang syariah, kaum Muslim tidak boleh taat. Lebih dari itu, ulil amri juga menjadi pihak yang wajib tunduk

¹⁰*Ibid.*, hal. 87.

pada syariah. Sebab, mereka termasuk yang diseru ayat ini. Ungkapan *minkum* pada kata *wa ulî al-amri minkum* menunjukkan bahwa mereka juga termasuk dalam bagian *al-ladzîna âmanû*. Karena itu, mereka pun wajib menaati Allah. Bahkan kedudukan mereka sebagai ulil amri adalah dalam rangka menjalankan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya (syariah).¹¹

- 4) Kepemimpinan dalam Islam dibangun dengan nilai-nilai syura dan saling menasehati, dan para atasan bisa menerima kritik dan saran.

b. Fungsi-fungsi Manajemen

Ada lima fungsi manajemen yaitu sebagai berikut:

1) Fungsi Perencanaan (*Planning*)¹²

Robbins dan Coulter menjelaskan bahwa paling tidak ada empat fungsi perencanaan, yaitu sebagai berikut:

- a) Perencanaan sebagai pengarah yaitu untuk menghasilkan upaya meraih sesuatu dengan cara yang lebih terkoordinasi.
- b) Perencanaan sebagai meminimalisasi ketidakpastian.
- c) Perencanaan sebagai meminimalisasi pemborosan sumber daya.
- d) Perencanaan sebagai penetapan standar dan pengawasan kualitas.

¹¹Dwi Swiknyo, *Op. Cit.*, hal. 148.

¹²Ernie Tiesnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: kencana, 2005), hal. 98.

Perencanaan juga dijelaskan di dalam Al-Qur'an Surah Al-Hasyar ayat 18, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ
لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS.Al-hasyar:18).¹³

Yang dimaksud dengan hari esok dapat berarti akhirat dapat juga hari-hari mendatang yang sebenarnya. Bagaimanapun jika mempersiapkan sesuatu untuk hari waktu yang belum datang dapat disebut sebagai perencanaan.¹⁴

2) Pengorganisasian (*Organizing*)¹⁵

Setelah para manager menetapkan tujuan-tujuan dan menyusun rencana-rencana untuk melaksanakannya maka mereka perlu mengembangkan suatu organisasi yang dapat melaksanakan program tersebut secara sukses. Dalam fungsi pengorganisasian ini terdapat didalamnya pembagian tugas pada anggota organisasi.

3) Gerakan Aksi (*Actuating*)¹⁶

Gerakan aksi (*Actuating*) mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk mengawali kegiatan yang

¹³ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hal. 548.

¹⁴ Ahmad Ibrahim Abu Sin, *Op. Cit.*, hlm. 63.

¹⁵ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 16.

¹⁶ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 23.

ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.

4) Pengendalian (*Controlling*)¹⁷

Pengendalian sering disebut salah satu fungsi manajemen yang berfungsi mengadakan penilaian, dan apabila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan sesuai dengan tujuan yang telah digariskan.

5) Motivasi (*Motivating*) yaitu mengarahkan atau menyalurkan tujuan-tujuan manusia kearah tujuannya.¹⁸

6) Pengawasan¹⁹

Pengawasan merupakan fungsi yang bertujuan untuk memastikan bahwa aktivitas manajemen berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan dengan kinerja sebaik mungkin.

c. Peran Manajemen

Menurut Hendry Mintz Berg seorang ahli riset manajemen yang terkemuka mengungkapkan peran manajemen mengacu kepada kategori-kategori tertentu perilaku manajerial yaitu:²⁰

1) Peran antar pribadi adalah peran yang melibatkan orang bawahan dan orang diluar organisasi dan kewajiban lain yang bersifat seremonial dan simbolis.

¹⁷Herry sutanto & Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Media, 2013), hal. 19.

¹⁸Husein Umar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 128.

¹⁹Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 179.

²⁰Stephen P. Robbins & Mary Coulter, *Manajemen*, Diterjemahkan Oleh Harry Slamet dari "Management", (Jakarta: PT Mancana Jaya Cemerlang, 2009), hal. 10-11.

- 2) Peran informasional adalah peran yang menerima, mengumpulkan dan menyebarkan informasi.
- 3) Peran pengambilan keputusan adalah yang berhubungan dengan penilaian alternatif.

d. Tujuan Manajemen

Tujuan manajemen haruslah praktis dan mempunyai arti yang tepat bagi manager.²¹ Dalam menetapkan tujuan harus didasarkan pada analisis data, informasi dan potensi yang dimiliki serta memilih dari alternatif-alternatif yang ada. Ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam menentukan tujuan yang baik diantaranya yaitu:

- 1) Tujuan jelas dan berdasarkan analisis data, informasi dan potensi.
- 2) Tujuan harus ditetapkan manager dengan meminta partisipasi karyawan.
- 3) Tujuan harus mempunyai jangkauan tertentudan memberikan kepuasan bagi karyawan. Tujuan harus realistis dan masuk akal.
- 4) Tujuan harus berurutan berdasarkan kepentingannya.
- 5) Tujuan-tujuan harus berimbang. Segala macam tujuan hendaknya tidak terlampau menekan kepentingan tertentu.

e. Pentingnya Manajemen

Manajemen hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²² Pentingnya manajemen dalam sebuah perusahaan karena pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas (fisik, pengetahuan,

²¹George R. Terry & Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Putera, 2005), hal. 33.

²²Melayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 1.

waktu, dan perhatian) sedangkan kebutuhannya tidak terbatas. Usaha untuk memenuhi kebutuhan dan terbatasnya kemampuan dalam melakukan pekerjaan mendorong manusia membagi pekerjaan, tugas, dan tanggung jawab ini maka terbentuklah kerjasama dan keterikatan formal dalam suatu organisasi.

Dalam organisasi ini maka pekerjaan yang berat dan sulit akan dapat diselesaikan dengan baik serta tujuan yang diinginkan tercapai. Manajemen itu penting dalam sebuah perusahaan disebabkan oleh beberapa hal:²³

- 1) Pekerjaan itu berat dan sulit dikerjakan sendiri, sehingga diperlukan pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab dalam menyelesaikannya.
- 2) Perusahaan akan dapat berhasil baik, jika manajemen diterapkan dengan baik.
- 3) Manajemen yang baik akan meningkatkan daya guna dan hasil guna semua potensi yang dimiliki.
- 4) Manajemen yang baik akan mengurangi pemborosan-pemborosan.
- 5) Manajemen menetapkan tujuan dan usaha untuk mewujudkan 6M dalam proses manajemen tersebut.
- 6) Manajemen perlu untuk pertumbuhan dan kemajuan.
- 7) Manajemen mengakibatkan pencapaian tujuan secara teratur.
- 8) Manajemen merupakan suatu pikiran dan tindakan.

²³Melayu S. P Hasibuan, *Manajemen Dasar-dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 3-4.

- 9) Manajemen selalu dibutuhkan dalam setiap kerjasama sekelompok orang.

f. Proses Manajemen

Proses manajemen itu tidak sederhana, tidak dapat digambarkan dengan rumus yang kaku, dan bukan merupakan proses ilmiah. Kebanyakan orang sepakat bahwa manajemen adalah seni sehingga pengembangan manager yang kompeten dan berfikiran jauh kedepan membutuhkan seni. Hal ini karena setiap individu itu unik dan membentuk keahlian yang unik pula. Oleh karena itu manajemen harus mampu mempengaruhi perilaku orang lain dengan cara-cara yang dapat mencapai sasaran organisasi sekaligus mencapai sasaran-sasaran individual.²⁴

Kegagalan memperhatikan dan memperhitungkan rangkaian tersendiri dari sasaran-sasaran ini dapat berakibat buruk terhadap organisasi. Hasil paling efektif akan diperoleh jika manager mampu memenuhi kebutuhan melalui perpaduan antara seni dan ilmu pengetahuan.

Proses manajemen terdiri dari 4 variabel yang saling bertalian satu dengan yang lainnya, sehingga akan menghasilkan interaksi yang dinamis dalam sebuah manajemen, adapun prosesnya sebagai berikut ini:²⁵

- 1) Menyediakan dan menyempurnakan sumber daya insani atau materi yang mendukung (kekuatan).

²⁴*Ibid.*, hal. 5.

²⁵Ahmad Ibrahim Abu Sin, *Op. Cit.*, hal. 250-251.

- 2) Anggota masyarakat konsisten dan berpegang teguh pada nilai-nilai akidah (amanah) dengan melakukan pengawasan dan pengembangan spiritual mereka.
- 3) Menyempurnakan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan pengawasan dan audit terhadap kinerja pekerja.
- 4) Adanya partisipasi pegawai dan masyarakat secara intens serta ketaatan kepada atasan dengan penuh kerelaan.

g. Tren yang Berdampak pada Manajemen

Lingkungan saat ini bersifat dinamis, agar menjadi manager yang efektif seorang manager harus mahir dalam membaca tren dalam lingkungan eksternal dan yang paling penting harus memahami tren-tren tersebut berdampak pada pekerjaan yang anda laksanakan dan tenaga kerja yang anda kelola.²⁶

Jika manager tidak mampu membaca tren dan memanfaatkannya sebagai peluang baik tren yang bernilai positif atau negatif jika tidak ditanggapi perusahaan akan mendapatkan kerugian dan jika manager berhasil menanggapi perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang besar.

²⁶Patricia Buhler, *Manajemen Skillis*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), hal. 25.

2. Persediaan

a. Defenisi Persediaan

Persediaan merupakan jenis aktiva lancar dalam operasi perusahaan yang secara terus-menerus diperoleh, diubah, yang kemudian dijual kembali.²⁷ Jadi persediaan merupakan bahan-bahan yang disediakan, dan bahan-bahan dalam proses yang terdapat dalam perusahaan untuk proses produksi, serta barang-barang jadi atau produk yang disediakan untuk memenuhi permintaan konsumen atau pelanggan setiap waktu.

Sebagiaan besar sumber perusahaan juga sering dikaitkan didalam persediaan yang akan digunakan dalam perusahaan pabrik. Nilai persediaan harus dicatat digolongkan-golongkan menurut jenisnya, kemudian dibuat perincian masing-masing barangnya dalam periode waktu yang bersangkutan.

b. Fungsi Persediaan²⁸

1) Fungsi *Decoupling*

Fungsi *decoupling* persediaan yang memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan pelanggan tanpa tergantung pada *supplier*, persediaan bahan mentah diadakan agar perusahaan tidak akan sepenuhnya tergantung pada pengadaannya dalam hal kuantitas dan waktu pengirimannya.

²⁷R. Agus sartono, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: BFFE-Yogyakarta, 2010), hal. 443.

²⁸Freddy Rangkuti, *Manajemen Persediaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 15-16.

Persediaan bahan dalam proses diadakan agar departemen-departemen dan proses-proses individual perusahaan terjaga kebebasannya. Persediaan barang jadi diperlukan untuk memenuhi permintaan produk yang tidak pasti dari para pelanggan. Persediaan yang dihadapi untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diperkirakan atau diramalkan disebut *fluctuation stock*.

2) Fungsi *Economic Lot Sizing*

Fungsi *economic lot sizing* perlu mempertimbangkan penghematan atau potongan pembelian, biaya pengangkutan perunit menjadi lebih murah dan sebagainya, hal ini disebabkan perusahaan melakukan pembelian dalam kuantitas yang besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang timbul karena besarnya persediaan (biaya sewa gedung, investasi, risiko, dan sebagainya).

3) Fungsi Antisipasi

Apabila perusahaan menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan dan diramalkan berdasarkan pengalaman dan data-data pengalaman masa lalu, yaitu permintaan musiman. Dalam hal ini perusahaan dapat mengadakan persediaan musiman (*seasonal inventories*).

Disamping itu, perusahaan juga sering menghadapi ketidakpastiaan jangka waktu pengiriman dan permintaan barang-barang selama periode tertentu. Dalam hal ini perusahaan

memerlukan persediaan ekstra yang disebut persediaan pengaman (*safety stock/inventories*).

c. Kegunaan Persediaan

Persediaan yang diadakan mulai dari yang berbentuk bahan mentah sampai dengan barang jadi berguna untuk:²⁹

- 1) Menghilangkan risiko keterlambatan barang atau bahan-bahan yang dibutuhkan perusahaan.
- 2) Menghilangkan risiko dari material yang dipesan tidak baik sehingga harus dikembalikan.
- 3) Untuk menumpuk bahan-bahan yang dihasilkan secara musiman sehingga dapat digunakan apabila bahan-bahan itu tidak ada dalam pesanan.
- 4) Mencapai penggunaan mesin yang optimal.
- 5) Memberikan pelayanan (*service*) kepada pelanggan dengan sebaik-baiknya dimana keinginan pelanggan pada suatu waktu dapat dipenuhi atau memberikan jaminan tetap tersedianya barang jadi tersebut.
- 6) Membuat pengadaan atau produksi tidak perlu sesuai dengan penggunaan atau penjualannya.

²⁹ Sofyan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hal. 238.

d. Jenis Persediaan

1) Persediaan Menurut Fungsinya³⁰

a) *Batch Stock/Lot Size Inventory*

Batch stock/lot size inventory merupakan persediaan yang diadakan karena membeli atau membuat barang-barang atau bahan-bahan dalam jumlah yang lebih besar dari jumlah yang dibutuhkan saat itu.

b) *Fluctuation Stock*

Fluctuation stock yaitu persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diramalkan.

c) *Anticipation Stock*

Anticipation stock yaitu persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diramalkan, berdasarkan pola musim yang terdapat dalam satu tahun dan untuk menghadapi penggunaan, penjualan, atau permintaan yang meningkat.

2) Persediaan Menurut Jenisnya³¹

Setiap jenis mempunyai karakteristik khusus tersendiri dan cara pengelolaannya yang berbeda, menurut jenisnya persediaan dapat dibedakan sebagai berikut:

³⁰Freddy Rangkuti, *Op. Cit.*, hal. 7-8.

³¹T. Hani Handoko, *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2000), hal. 334-335.

a) Persediaan Bahan Mentah

Persediaan bahan mentah (*raw materials*), yaitu persediaan barang-barang berwujud seperti baja, kayu, dan komponen-komponen lainnya yang digunakan dalam proses produksi. Bahan mentah dapat diperoleh dari sumber-sumber alam atau dibeli dari para supplier atau dibuat sendiri oleh perusahaan untuk digunakan pada proses produksi selanjutnya.

b) Persediaan Komponen-komponen Rakitan

Persediaan komponen-komponen rakitan (*purchased parts/components*), yaitu persediaan barang-barang yang terdiri dari komponen-komponen yang diperoleh dari perusahaan lain, dimana secara langsung dapat dirakit menjadi suatu produk.

c) Persediaan Bahan Pembantu atau Penolong

Persediaan bahan pembantu atau penolong (*supplies*), yaitu persediaan barang-barang yang diperlukan dalam proses produksi, tetapi tidak merupakan komponen atau bagian dari barang jadi.

d) Persediaan Barang dalam Proses

Persediaan barang dalam proses (*work in Process*), yaitu persediaan barang-barang yang merupakan keluaran dari tiap-tiap bagian dalam proses produksi atau telah diolah

menjadi suatu bentuk, tetapi masih perlu dibentuk menjadi barang jadi.

e) Persediaan Barang Jadi (*finished Goods*)

Persediaan Barang Jadi (*finished Goods*), yaitu persediaan barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk dikirim atau dijual kepada langganan.

3. Manajemen Persediaan

a. Pengertian Manajemen Persediaan

Manajemen persediaan dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam mengatur dan mengelola setiap kebutuhan barang baik barang mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi agar selalu tersedia baik dalam kondisi pasar yang stabil dan berfluktuasi. Untuk mewujudkan persediaan terlaksana secara baik dan stabil maka pihak perusahaan harus menerapkan konsep manajemen persediaan yang realitis dan dapat diterima pihak lain.

Menurut Lukas Setia Atmaja manajemen persediaan memfokuskan diri pada dua pertanyaan yaitu yang pertama berapa unit persediaan yang harus dipesan pada suatu waktu, yang kedua kapan persediaan harus dipesan.³²

b. Prinsip dan Tujuan Manajemen Persediaan

Adapun prinsip dalam manajemen persediaan yaitu penentuan jumlah dan jenis barang haruslah sedemikian rupa sehingga produksi

³²Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 245.

dan operasi perusahaan tidak terganggu, tetapi dilain pihak sekaligus harus dijaga agar biaya investasi yang timbul dari penyediaan barang tersebut seminimal mungkin.³³

Berdasarkan prinsip tersebut diatas dapat disimpulkan tujuan manajemen persediaan sebagai usaha untuk:

- 1) Menjaga agar sistem pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan manajemen persediaan yang telah dibuat.
- 2) Menjaga agar jangan sampai perusahaan kehabisan persediaan sehingga menyebabkan terhentinya proses produksi.
- 3) Menjaga agar persediaan tidak berlebih sehingga biaya yang ditimbulkan tidak menjadi besar.
- 4) Menjaga agar pembelian bahan secara kecil-kecilan karena dapat mengakibatkan biaya pemesanan yang tinggi.

c. Jenis Biaya-biaya dalam Manajemen Persediaan³⁴

Biaya adalah suatu yang harus dikeluarkan atau dibayar oleh perusahaan untuk dapat melaksanakan aktifitas atau mendapat barang persediaan sampai kepada titik penjualannya. Adapun biaya yang dikeluarkan yaitu:

- 1) Biaya penyimpanan (*holding costs* atau *carrying costs*), yaitu terdiri dari biaya-biaya yang bervariasi secara langsung dengan kuantitas persediaan. Biaya penyimpanan perperiode

³³Richardus Eko Indrajat & Richardus Djokopranoto, *Manajemen Persediaan*, (Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2003), hal. 11.

³⁴Walter T. Harison dkk, *Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 343.

akan semakin besar apabila kuantitas bahan yang dipesan semakin banyak atau rata-rata persediaan semakin tinggi.

- 2) Biaya fasilitas-fasilitas penyimpanan termasuk penerangan, pendinginan ruangan, dan sebagainya.
- 3) Biaya modal (*opportunity cost of capital*), yaitu alternatif pendapatan atas dana yang diinvestasikan dalam persediaan.
- 4) Biaya keusangan, biaya penghitungan fisik, biaya asuransi persediaan, biaya pajak persediaan, biaya penanganan persediaan dan dapat berupa biaya pencurian, pengrusakan, atau perampokan.
- 5) Biaya pemesanan atau pembelian (*ordering cost* atau *procurement cost*). Biaya-biaya ini meliputi:
 - a) Pemrosesan pesanan dan biaya ekspedisi
 - b) Upah, biaya telpon, dan pengeluaran surat menyurat
 - c) Biaya pengepakan dan penimbangan
 - d) Biaya pemeriksaan penerimaan
 - e) Pengiriman ke gudang
 - f) Biaya utang lancar dan sebagainya.
- 6) Biaya penyimpanan (*manufacturing*) atau *set-up cost*. Hal ini terjadi apabila bahan tidak dibeli, tetapi diproduksi sendiri dalam pabrik, perusahaan menghadapi biaya penyiapan (*set-up cost*) untuk memproduksi komponen tertentu, biaya-biaya ini terdiri dari:
 - a) Biaya mesin-mesin menganggur

- b) Biaya persiapan
 - c) Biaya penjadwalan
 - d) Biaya ekspedisi dan sebagainya.
- 7) Biaya kekurangan atau kehabisan bahan (*shortage cost*) adalah biaya yang timbul apabila persediaan tidak mencukupi adanya permintaan bahan. Biaya-biaya yang termasuk biaya kekurangan bahan adalah sebagai berikut:
- a) Kehilangan penjualan
 - b) Kehilangan pelanggan
 - c) Biaya pemesanan khusus
 - d) Biaya ekspedisi dan selisih harga
 - e) Terganggunya operasi dan adanya tambahan pengeluaran kegiatan manajerial dan sebagainya.³⁵
- 8) Biaya *inventory* merupakan sebagian biaya variabel dan sebagiannya biaya tetap. Biaya *inventory* yang bersifat variabel adalah biaya yang dapat berubah-ubah karena adanya perubahan jumlah *Inventory* yang ada didalam gudang.

Adapun jenis biaya ini antara lain dalam bentuk biaya modal yang ditanamkan pada persediaan tersebut, biaya asuransi persediaan, biaya atau upah buruh, yang mengurus penerimaan barang. Adapun biaya *inventory* yang bersifat tetap adalah elemen-elemen biaya *inventory* yang relatif tetap biaya totalitasnya dalam jangka pendek dengan tidak

³⁵ Freddy Rangkuti, *Op. Cit.*, hal. 17-18.

memandang adanya variasi yang normal dan jumlah persediaan yang disimpan.³⁶

d. Tolak Ukur kinerja Manajemen Persediaan³⁷

Dalam fungsi manajemen, pengukuran kinerja adalah salah satu dari komponen fungsi terakhir, yaitu pengawasan adapun tolak ukurnya sebagai berikut:

1) Tolak ukur kualitatif

Tolak ukur kualitatif adalah tolak ukur yang dilakukan dengan penjelasan atau deskripsi kata-kata, tidak menggunakan deskripsi angka.

2) Tolak Ukur Kuantitatif

Tolak ukur kuantitatif adalah cara mengukur kinerja dengan deskripsi angka-angka, kurva dan lainnya yang dapat diukur secara lebih nyata.

4. Bahan Baku

a. Pengertian bahan baku

Bahan baku adalah bahan utama dari suatu produk atau barang.³⁸ Seluruh usaha yang memproduksi satu atau beberapa macam jenis produk tentu akan selalu memerlukan bahan baku untuk pelaksanaan proses produksinya. Bahan baku merupakan input yang penting dalam berbagai produksi. Kekurangan bahan baku yang

³⁶Riyanto, *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*, (Yogyakarta: PT Gramedia, 2003), hal.78.

³⁷Richardus Eko Indrajat & Richardus Djoko Pranoto, *Op. Cit.*, hal. 341.

³⁸Ika Yunia Faujia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 122.

tersedia dapat berakibat terhentinya proses produksi habisnya bahan baku untuk diproses. Akan tetapi terlalu besarnya bahan baku akan mengakibatkan tingginya persediaan dalam sebuah perusahaan yang dapat menimbulkan berbagai risiko maupun tingginya biaya yang dikeluarkan perusahaan terhadap persediaan tersebut.

Untuk lebih memahami arti dari bahan baku, maka peneliti akan mengemukakan beberapa pendapat mengenai pengertian bahan baku yaitu:

- 1) Bahan baku adalah bahan yang menjadi bagian produk jadi dan dapat diidentifikasi ke produk jadi.
- 2) Bahan baku adalah barang yang dibuat menjadi barang lain.
- 3) Bahan baku adalah bahan yang masih membutuhkan proses pengolahan sehingga menjadi barang setengah jadi kemudian barang jadi yang siap untuk dipasarkan kepada konsumen.

Dari pengertian diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwasanya tanpa adanya bahan baku maka sebuah perusahaan yang beroperasi memproduksi tidak dapat beroperasi, dan begitu juga sebaliknya terlalu banyak bahan baku yang diperoleh juga dapat menimbulkan biaya tertanam yang dapat menurunkan pendapatan perusahaan.

b. Factor-faktor yang Memengaruhi Persediaan Bahan Baku

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi persediaan bahan baku sebagai berikut:³⁹

- 1) Perkiraan pemakaian, angka ini mutlak diperlakukan untuk membuat keputusan berapa persediaan yang dilakukan untuk mengantisipasi masa mendatang, biasanya digunakan dalam kurun waktu setahun.
- 2) Harga bahan baku, harga bahan baku yang mahal sebaiknya disetok dalam jumlah yang tidak terlalu banyak. Hal ini disebabkan terbenamnya uang yang seharusnya bisa diputar.
- 3) Biaya-biaya dari persediaan, biaya-biaya ini meliputi biaya pemesanan dan penyimpanan.
- 4) Kebijakan pembelanjaan, kebijakan ini ditentukan oleh bahan itu sendiri. Untuk bahan-bahan yang cepat rusak (*perishable*), tentunya tidak mungkin dilakukan penyimpanan yang terlalu lama, terkecuali ada alat yang dapat membuat bahan itu bertahan misalnya *refrigerator* atau *freezer* untuk produk-produk pertanian. Untuk itu perlu juga mempertimbangkan keadaan yang mendadak.
- 5) Pemakaian maksudnya adalah pemakaian yang *rill* dari data-data tahun sebelumnya. Dari pemakaian tahun-tahun sebelumnya inilah dilakukan proyeksi (*forecasting*).

³⁹M. Syamsul Ma'Arif & Hendri Tanjung, *Op. Cit.*, hal. 278.

- 6) Waktu tunggu (*lead time*), waktu tunggu ini adalah waktu tunggu dari mulai barang itu dipesan, sampai barang itu datang. Waktu tunggu ini tidak selamanya konstan cenderung bervariasi tergantung dan waktu pemesanan.

c. Prosedur Perolehan Bahan Baku

Seluruh perolehan bahan dalam suatu perusahaan dilaksanakan oleh departemen/devisi pembelian. Untuk memperoleh laporan pertanggungjawaban yang lengkap mengenai penggunaan semua bahan-bahan yang dibeli, diperlukan prosedur yang sistematis. Sehingga, proses pembelian, pemakaiannya maupun pemanfaatannya dapat dilaksanakan secara tepat dan optimal.

Menurut Matz dalam buku Manajemen persediaan, proses pembelian dimulai dari departemen pembelian yang tugasnya adalah:⁴⁰

- 1) Menerima surat permintaan pembelian bahan,
- 2) Mencari informasi mengenai harga, jumlah, sumber pembelian, jadwal pembelian dan sebagainya.
- 3) Mengeluarkan surat permintaan pembelian kepada enam divisi/departemen. Adapun keenam divisi tersebut adalah:
 - a) Penjualan
 - b) Dept. akuntansi
 - c) Dept. penerimaan
 - d) Dept. bahan

⁴⁰Freddy Rangkuti, *Op. Cit.*, hal. 116.

e) Kopi arsip

d. Sistem Pemesanan Persediaan Bahan Baku

Dalam manajemen persediaan dikenal beberapa sistem persediaan diantaranya:

1) Sistem *Just In Time* (JIT)⁴¹

Sistem *Just In Time* (JIT) sebenarnya telah dikembangkan oleh Jepang dan menjadi begitu populer di berbagai dunia. Pada prinsipnya metode ini hanya mensinkronkan kecepatan bagian produksi dengan bagian pengiriman. Metode ini pertama kali diterapkan oleh perusahaan Toyota.

Dengan cara ini tentunya perusahaan tidak perlu mempertahankan persediaan dengan jumlah yang besar, tetapi diperlukan adanya konfirmasi yang baik antara bagian perakitan dengan *supplier*, baik menyangkut kuantitas, kualitas, dan ketepatan spesifikasi lainnya.

Just In Time (JIT) tidak hanya dapat diterapkan dalam perusahaan besar tetapi dapat juga diterapkan dalam perusahaan kecil, namun di Indonesia penerapan ini masih mengalami kendala khususnya menyangkut transportasi.

2) Sistem Komputerisasi

Perkembangan teknologi komputer belakangan ini telah mengubah sistem persediaan. Banyak perusahaan besar memanfaatkan komputer dalam manajemen persediaan. Dalam

⁴¹ Freddy Rangkuti, *Op. Cit.*, hal. 86.

komputerisasi dimungkinkan, pencatatan persediaan, pengurangan dan pengolahan data persediaan dilakukan dengan sangat cepat. Selain itu komputer dapat menyediakan kapan harus dilakukan pemesanan kembali.⁴²

3) Sistem *Out-Scourcing*⁴³

Yaitu aplikasi yang digunakan dengan membeli dari pihak luar, dengan cara ini perusahaan tidak perlu harus memproduksi input yang diperlukan dalam proses produksi.

4) Sistem Analisis ABC⁴⁴

Persediaan pada umumnya terdiri atas berbagai jenis barang yang sangat banyak jumlahnya. Masing-masing jenis barang membutuhkan analisis tersendiri untuk mengetahui besarnya *order size* dan *order point*, namun demikian, harus kita sadari bahwa berbagai macam jenis barang yang ada dalam persediaan barang tersebut mempunyai tingkat prioritas. Dengan demikian, untuk mengetahui jenis-jenis barang yang perlu mendapat prioritas dapat menggunakan analisis ABC.

Analisis ABC dapat mengklasipikasikan semua jenis barang berdasarkan tingkat kepentingannya. Seperti barang A adalah kelompok 50 persen terbanyak nilai penjualannya, sedangkan C adalah kelompok 50 persen terendah nilai penjualannya dan barang B kelompok yang berada ditengahnya.

⁴²R. Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2010), hal. 453-454.

⁴³*Ibid.* hal. 454.

⁴⁴Irham fahmi, *Op. Cit.*, hal. 250.

5) Metode *Economic Order Quantity* (EOQ)

Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pertama kali dikembangkan oleh F. W. Haris pada tahun 1914 dengan mengembangkan formula kuantitas pesanan ekonomis.⁴⁵ Dimana jumlah pemesanan yang paling ekonomis dalam artian barang yang dipesan tidak kurang dan tidak pula menyebabkan kelebihan yang tidak sesuai dengan kebutuhan.⁴⁶ Hal ini juga dijelaskan dalam Al-Qur'an terdapat dalam suroh Al-Furqan ayat 67 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya: Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian(Q.S. Al- Furqon: 67).⁴⁷

Saat membelanjakan harta benda haruslah bijak dengan tidak berlebih-lebihan, seringkali keinginan membuat manusia terdorong untuk memuaskan dirinya sendiri. Ayat diatas membatasi manusia agar membelanjakan harta benda sesuai kebutuhan dan tidak melampaui batas. Kemudian manusia juga dilarang untuk menyiksa diri sedang ia mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tetapi mereka membelanjakan hartanya dengan pembelanjaan yang seimbang dan selektif serta

⁴⁵Syafrudin Alwi, *Alat-alat Pembelanjaan Perusahaan*, (Jakarta: Andi Offset, 1998), hal. 37.

⁴⁶Kasmir & Jakpar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 155.

⁴⁷Depatemen Agama Ri, *Op. Cit.*, hal. 365.

pertengahan. Sebaik-baik perkara ialah yang dilakukan secara pertengahan, yakni tidak berlebih-lebihan dan tidak pula kikir.⁴⁸

Kemudian Al-Quran juga menegaskan terlalu boros dan terlalu kikir dari hak dan kewajiban akan menimbulkan penyesalan dan tercela, terdapat pada Al-Qur'an, suroh Al-Israa' 29:

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسِطِ
فَتَقْعَدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا ﴿٢٩﴾

Artinya: dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal (QS. Al-Israa' 29).⁴⁹

Ayat diatas berbicara tentang firman Allah, (“Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu.”) Maksudnya, janganlah kamu kikir dan bakhil, tidak pernah memberikan sesuatu pun kepada seseorang. Maha tinggi Allah dan Maha suci serta Maha pemurah lagi Maha-dermawan. Bila kamu mengulurkan tanganmu di luar kemampuanmu, maka kamu akan hidup tanpa sesuatu apapun yang dapat kamu nafkahkan, sehingga kamu menjadi seperti hasir, yaitu binatang yang sudah tidak mampu berjalan, yang berhenti, lemah dan tiada daya. Demikianlah yang dinamakan hasir. Ayat di atas ditafsirkan oleh Ibnu `Abbas,

⁴⁸Inu Kencana Syafie, *Ayat-ayat Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 115.

⁴⁹Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hal. 154.

al-Hasan, Qatadah, Ibnu Juraij, Ibnu Zaid dan lain-lain, bahwa yang dimaksudkan di sini adalah sifat kikir dan sifat berlebih-lebihan.⁵⁰

Dari kedua ayat tersebut di atas peneliti menarik kesimpulan bahwasanya ayat ini menganjurkan kepada umat manusia agar tidak membelanjakan harta secara berlebih-lebihan, memikirkan masa depan dengan cara membuat persediaan untuk hari esok dengan cara menghindari berlebihan dan tidak pula kikir sehingga menyebabkan kekurangan.

Economic Order Quantity (EOQ) juga dijelaskan oleh William K. Carter yaitu jumlah pemesanan bahan mentah yang meminimalkan biaya persediaan tahunan pada setiap kali pesan atau besarnya pesanan yang diadakan hendaknya menghasilkan biaya-biaya yang timbul dalam penyediaan yang minimum.⁵¹ Untuk menentukan jumlah pemesanan yang ekonomis ini, harus memperkecil biaya-biaya pemesanan (*Ordering Cost*) dan biaya-biaya penyimpanan (*Carrying Cost*).

Dalam hal ini dua sifat biaya yang agak bertentangan, sifat yang pertama menekankan agar jumlah pemesanan sangat kecil sehingga biaya penyimpanan menjadi kecil sebaliknya biaya pemesanan menjadi sangat besar selama satu tahun. Jumlah pembelian bahan misalnya bahan baku atau bahan pembantu, yang

⁵⁰Inu Kencana Yafiie, *Al-Quran dan Ilmu Administrasi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 156.

⁵¹William K. Carter, *Akuntansi Biaya*, Diterjemahkan oleh Krista, "Cost Accounting", (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hal. 313.

dapat meminimumkan jumlah pemeliharaan barang digudang dan biaya pemesanan setiap tahun.⁵²

Dengan memperhatikan kedua sifat tersebut maka dapat dilihat jumlah pemesanan yang ekonomis ini terletak antara dua sifat tersebut, yaitu biaya-biaya pemesanan adalah sama dengan jumlah biaya-biaya penyimpanan, atau jumlah keduanya adalah yang paling minimal selama satu tahun. Secara umum klasifikasi biaya yang akan dilakukan adalah:⁵³

- a) Biaya angkut/penyimpanan
- b) Biaya pemesanan
- c) Biaya total (TC)

Rumus EOQ yang biasa digunakan adalah:

$$Q = \sqrt{\frac{2 \cdot D \cdot OC}{CC}}$$

Dimana : Q = Pemesanan ekonomis

D = Total kebutuhan bahan baku selama satu tahun

OC = *Ordering Cost* (biaya pemesanan)

CC = *Carrying Cost* (biaya penyimpanan)

Sedangkan biaya total dihitung dengan rumus :

$$TC = \frac{D}{Q} CC + \frac{D}{Q} OC$$

Dimana: TC = Total biaya pertahun

Q = Pesanan yang paling ekonomis

CC = *Carrying Cost* (biaya penyimpanan)

⁵²Agus Sucipto, *Op. Cit.*, hal.102.

⁵³Irham Fahmi, *Op. Cit.*, hal. 247.

D = Total kebutuhan bahan baku pertahun

OC = *Ordering Cost* (biaya pemesanan).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah melihat penjelasan dan rumus diatas, keadaan terkendali ketika bahan baku di gudang tidak menumpuk dan ketika proses produksi juga tidak mengalami kekurangan. Setelah melakukan perhitungan EOQ ada langkah selanjutnya yang harus dilakukan yaitu:

1) Menentukan Persediaan Pengaman atau *Safety Stock* (SS)

Safety Stock (SS) merupakan persediaan pengaman atau persediaan tambahan yang dilakukan perusahaan agar tidak terjadi kekurangan bahan baku.⁵⁴ Persediaan pengaman ini merupakan persediaan barang minimum untuk menghindari terjadinya kekurangan bahan. Terjadinya kekurangan bahan disebabkan antara lain karena kebutuhan barang selama pemesanan melebihi rata-rata kebutuhan barang yang dapat terjadi karena kebutuhan setiap harinya terlalu banyak atau karena jangka waktu pemesanannya terlalu lama dibanding dengan biasanya.

Jika suatu perusahaan memiliki *Safety Stock* (SS) terlalu banyak akan mengakibatkan perusahaan menanggung biaya penyimpanan yang terlalu mahal, akan tetapi apabila *Safety Stock*(SS) terlalu sedikit maka perusahaan akan menanggung biaya atau kerugian karena kekurangan bahan. Oleh karena itu

⁵⁴*Ibid*, hal. 164.

perusahaan harus bisa menentukan besarnya *Safety Stock* (SS) ini secara tepat.⁵⁵

Terdapat beberapa faktor penentu dalam menghitung besarnya *Safety Stock* (SS) yaitu antara lain:

- (a) Penggunaan bahan baku rata-rata
- (b) Faktor waktu
- (c) Biaya yang digunakan

Adapun rumus perhitungan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:⁵⁶

Persediaan pengaman = Deviasi Standar \times Faktor Pengaman.

Ket: Deviasi Standar = Pemakaian barang selama waktu pemesanan

$$\text{Rumus: Deviasi standar} = \sqrt{\frac{\sum(Xi - \mu)}{n}}$$

D = MAD \times Faktor pengaman

2) Tingkat Pemesanan Ulang atau *Reorder Point* (ROP)

Reorder Point (ROP) merupakan waktu yang digunakan perusahaan untuk memesan kembali atau batas waktu pemesanan kembali dengan melihat jumlah minimal persediaan yang ada. Jumlah pemesanan kembali dihitung dengan kemungkinan terjadinya kekurangan stok dan dihitung selama tenggang waktu. Hal ini penting agar perusahaan tidak sampai mengalami

⁵⁵Agus Sucipto, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Malang: Aditya Media, 2010), hal. 102.

⁵⁶Richardus Eko Indrajat & Richardus Djoko Pranoto, *Op. Cit.*, hal. 177-180.

kekurangan bahan pada saat dibutuhkan. Rumus penyelesaiannya yaitu sebagai berikut:

$$ROP = (d \times L) + SS$$

Dimana:

ROP = Titik pemesanan kembali

d = Kebutuhan bahan baku/hari (selama waktu tenggang)

L = *Lead Time* (waktu tenggang saat dilakukannya pemesanan sampai bahan ke gudang)

SS = Besarnya persediaan pengaman (*Safety Stock*).

e. Proses Produksi

1) Pengertian Proses Produksi

Proses produksi merupakan bagaiman cara, metode, dan teknik yang dilakukan dalam mengubah atau menciptakan suatu barang melalui sumber-sumber yang ada seperti tenaga kerja, mesin, bahan, dan dana. Hal tersebut dijelaskan di dalam Al-Qur'an suroh Al-Hadid ayat 25, sebagai berikut:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ
لِيُقِيمُوا النَّاسَ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ
وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ
اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٢٥﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat

bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya Padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa (Q.S. Al-Hadid: 25).⁵⁷

Ayat ini diawali dengan penjelasan bahwa Allah telah Mengutus para Rosul untuk menyerukan agama kepada kaumnya dengan membawa mukjizat sebagai bukti kebenaran risalah Ilahi, selain itu Allah menganugerahkan besi kepada manusia dan membuat berbagai macam kegunaan dengan besi tersebut. Yaitu dalam kehidupan mereka, karena besi itu dapat dijadikan sebagai sarana untuk pekerjaan mereka seperti cangkul, kapak, gergaji, pahat, alat untuk membajak tanah, dan peralatan lainnya yang digunakan untuk keperluan pertanian, pertukangan serta alat-alat lainnya yang diperlukan oleh manusia dalam melaksanakan proses produksi dilakukan dengan tujuan pemberian manfaat bagi manusia dengan seadil-adilnya, dan Allah mengetahui siapa yang menolong agama-Nya dan rasul-Nya dan mengetahui orang yang tidak melakukan dengan seadil-adilnya.⁵⁸

Jenis proses produksi terletak pada panjang tidaknya waktu persiapan atau mengatur (*set up*) peralatan produksi yang digunakan untuk memproduksi sesuatu produksi atau beberapa produk tanpa mengalami perubahan. Dikatan proses produksi terus menerus apabila terdapat waktu yang panjang tanpa adanya

⁵⁷Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hal. 541.

⁵⁸Dwi Swikyo, *Op. Cit.*, hal. 234.

perubahan-perubahan dari pengaturan dan penggunaan mesin serta peralatan-peralatannya.⁵⁹

Sedangkan proses produksi yang terputus-putus sebaliknya yaitu menggunakan mesin-mesin untuk dipersiapkan (*set up*) dalam memproduksi barang dalam jangka waktu yang pendek dan kemudian diubah atau dipersiapkan kembali untuk memproduksi produk lain, maka dalam hal ini prosesnya terputus-putus tergantung dari produk yang dikerjakan.

2) Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh pengusaha untuk dapat menghasilkan output. Oleh karena itu, biaya produksi setiap output itu tergantung sepenuhnya pada dua hal, yaitu sebagai berikut:⁶⁰

- a) Berapa besar biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan yang untuk mendapatkan input yang harganya diukur dengan uang.
- b) Efisiensi perusahaan yang bersangkutan dalam mempergunakan inputnya.

3) Klasifikasi Biaya

Adapun klasifikasi biaya pada proses produksi yaitu:

- a) *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

⁵⁹Suherman Rosyadi, *Pengantar Teori Ekonomi*, (Jakarta: PT. Grafindo, Persada, 2011), hal. 368.

⁶⁰*Ibid*, hal. 368-372.

Fixed Cost (Biaya Tetap) adalah biaya yang dipergunakan untuk *fixed resources*, karena perusahaan tidak dapat mengubah-ubah sumber itu dalam proses produksinya, *fixed cost* itu pun akan tetap saja besarnya tidak peduli berapa jumlah output yang dihasilkan.

b) *Variable Cost* (Biaya Variabel)

Variable Cost (Biaya Variabel) merupakan biaya untuk pengadaan atau pembelian sumber-sumber *variable* sesuai dengan sebutannya biaya *variable*. Maka besarnya *variable cost* itu berubah-ubah pula seiring dengan berubah-ubahnya jumlah output yang dihasilkan.

c) *Total Cost* (Biaya Total)

Total Cost (Biaya Total) dari sebutannya saja sudah dapat diketahui bahwa biaya total adalah hasil dari penjumlahan semua jenis biaya yang ada.

4) Luas Produksi

Luas produksi adalah kuantitas unit produk yang seharusnya dihasilkan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai optimalisasi profit. Penentuan luas produksi berkaitan dengan berapa jumlah produk yang dihasilkan dalam waktu tertentu dengan mempertimbangkan kapasitas produksi dan peralatan yang dimiliki serta biaya yang paling efisien.

Luas produksi dapat dilihat dari segi ekonomis, yaitu yang dilihat adalah berapa jumlah produk yang dihasilkan dalam waktu

tertentu dengan biaya yang paling efisien dan segi teknis yang dilihat adalah jumlah produk yang dihasilkan atas dasar kemampuan mesin dan peralatan serta teknis lainnya.⁶¹

Dalam industri manufaktur, terdapat beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam merencanakan skala operasi, antara lain:

- a) kemungkinan berkembangnya pangsa pasar yang dapat diraih
- b) kapasitas mesin serta peralatan yang dimiliki.
- c) Kuantita-kuantitas SDM dalam proses produksi.
- d) Kemampuan keuangan perusahaan.
- e) Kemungkinan adanya perubahan teknologi produksi dimasa yang akan datang.
- f) Peraturan pemerintah dan ketentuan teknis lainnya juga berperan dalam penentuan luas produksi.

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai pertimbangan dan acuan perbandingan untuk landasan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, berikut ini diuraikan beberapa penelitian yang telah pernah dilakukan sebelumnya, diantaranya:

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Yusef Surnedi, Skripsi, Universitas Sebelas Maret, Tahun Penelitian 2010.	Analisis Manajemen Persediaan dengan Metode EOQ pada Optimalisasi Persediaan Bahan	Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode EOQ Di PT. New Subur Tex terjadi perbedaan

⁶¹ Agus Sucipto, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal. 94.

		Baku Kain di PT. New SuburTex	kuantitas dan frekuensi pembelian bahan baku kain dengan kebijakan perusahaan. Perbedaan dari kuantitas dan frekuensi penelitian tersebut menimbulkan selisih yang dapat disebut sebagai penghematan yang seharusnya dapat dilakukan oleh perusahaan sebagai penghematan yang seharusnya dapat dilakukan perusahaan dari segi kuantitas. Perbedaannya yaitu dengan kebijakan perusahaan sebesar 7.076.464,1 meter dan frekuensi pembelian sebesar 12 kali satu tahun, sedangkan dengan menggunakan metode EOQ adalah pembelian menjadi lebih besar yaitu 3.564.927,2 meter namun frekuensinya lebih rendah yaitu sebanyak 3 kali satu tahun.
2	Alfiah, Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Tahun Penelitian 2011.	Analisis manajemen Persediaan Bahan Baku dan Bahan Penolong dengan Metode EOQ pada PT. Suka Rejo Indah Textile Batang.	Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode EOQ pada PT. Suka Rejo Indah Textile Batang terjadi perbedaan kuantitas dan frekuensi pembelian benang lusi dengan kebijakan perusahaan. Perbedaan dari kuantitas dan frekuensi penelitian tersebut menimbulkan selisih yang dapat disebut sebagai penghematan yang seharusnya dapat dilakukan oleh perusahaan sebagai penghematan yang seharusnya dapat

			<p>dilakukan perusahaan dari segi kuantitas. Perbedaannya yaitu dengan kebijakan perusahaan sebesar 489 ball dan frekuensi pembelian sebesar 12 kali, sedangkan dengan menggunakan metode EOQ adalah pembelian menjadi lebih besar yaitu 1.259 ball namun frekuensinya lebih rendah yaitu sebanyak 4 kali.</p>
3	<p>Gema Lestari Saragi Retno Setyorini, ST.,MM/Skripsi, Universitas Administrasi Bisnis Fakultas Komunikasi dan Bisnis Telkom, Bandung, Tahun Penelitian 2014.</p>	<p>Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Daging dan Ayam dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ) pada Restoran Steak Ranjang Bandung.</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode EOQ Pada Restoran Steak Ranjang Bandung terjadi perbedaan kuantitas dan frekuensi pembelian bahan baku kain dengan kebijakan perusahaan. Perbedaan dari kuantitas dan frekuensi penelitian tersebut menimbulkan selisih yang dapat disebut sebagai penghematan yang seharusnya dapat dilakukan oleh perusahaan sebagai penghematan yang seharusnya dapat dilakukan perusahaan dari segi kuantitas. Perbedaannya yaitu dengan kebijakan perusahaan sebesar 9.097 meter dan frekuensi pembelian sebesar 98 kali satu tahun, sedangkan dengan menggunakan metode EOQ adalah pembelian menjadi lebih besar yaitu 9.300 meter namun frekuensinya lebih rendah yaitu sebanyak 357 kali satu tahun.</p>

4	Asvin Wahyuni, Skripsi, Sekolah Tinggi Teknologi POMOSDA Nganjuk, Tahun Penelitian 2015.	Perencanaan Persediaan Bahan Baku dengan Menggunakan Metode <i>Material Requirement Planning</i> (MRP) Produk Kacang Shanghai pada Perusahaan Gangstar Ngunut-Tulungagung.	Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa metode <i>Material Requirement Planning</i> (MRP) memiliki total biaya persediaan paling rendah sebesar Rp 1.072.427.967,- artinya perusahaan dapat meminimalisasikan biaya persediaan sebesar 46,7 %.
5	Eldwidho Hanaristafan, Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Tahun Penelitian 2015.	Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku dengan Menggunakan Metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) pada Perusahaan Roti Bonansa.	Dari penelitian ini adalah perhitungan menggunakan metode EOQ pada bahan baku tepung terigu dan gula pasir lebih efisien dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini terlihat dari hasil perbandingan TIC yang lebih efisien menggunakan metode EOQ sehingga mampu menghemat biaya dan mampu menambah keuntungan sebesar Rp3.461.934,00.
6	Fadil Akbar, skripsi IAIN Padangsidimpuan, Tahun Penelitian 2016.	Perencanaan Persediaan Bahan Baku Kedelai dengan Metode EOQ pada UD. Barokah Desa Huta Baringin Kec. Siabu Huta Baringin.	Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode EOQ UD. Barokah terjadi perbedaan kuantitas dan frekuensi pembelian bahan baku kain dengan kebijakan perusahaan. Perbedaan dari kuantitas dan frekuensi penelitian tersebut menimbulkan selisih yang dapat disebut sebagai penghematan yang seharusnya dapat dilakukan oleh perusahaan sebagai penghematan yang seharusnya dapat dilakukan perusahaan dari segi kuantitas. Perbedaannya yaitu

			dengan kebijakan perusahaan sebesar 423 kg dan frekuensi pembelian sebesar 12 kali satu tahun, sedangkan dengan menggunakan metode EOQ adalah pembelian menjadi lebih besar yaitu 970 kg namun frekuensinya lebih rendah yaitu sebanyak 5 kali satu tahun.
--	--	--	--

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti antara lain:

- a. Persamaan penelitian Yusep Surnedi dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), sedangkan perbedaannya terdapat pada jenis bahan baku, lokasi, cara penyelesaian rumusan masalah dan analisis datanya.
- b. Persamaan penelitian Alfia dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), sedangkan perbedaannya terdapat pada jenis bahan baku, dan adanya bahan penolong, lokasi, cara penyelesaian rumusan masalah dan analisis datanya.
- c. Persamaan penelitian Gema Lestari dengan peneliti yaitu sama-sama melakukan penelitian terhadap persediaan bahan baku, sedangkan perbedaannya terdapat pada metode, bahan baku, lokasi, cara penyelesaian rumusan masalah dan analisis datanya.
- d. Persamaan penelitian Aswin Wahyuni dengan penulis yaitu sama-sama melakukan penelitian terhadap bahan baku, sedangkan

perbedaannya terdapat pada metode, bahan baku, lokasi, cara penyelesaian rumusan masalah dan analisis datanya.

- e. Persamaan penelitian Eldwidho Hanarista Fajrin dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) sedangkan perbedaannya terdapat pada, bahan baku, lokasi, cara penyelesaian rumusan masalah dan analisis datanya.
- f. Persamaan penelitian Fadil Akbar dengan peneliti yaitu sama-sama melakukan penelitian terhadap persediaan bahan baku dan menggunakan metode yang sama yaitu metode EOQ, sedangkan perbedaannya terdapat pada bahan baku, lokasi penelitian, penentuan persediaan pengaman, teori yang digunakan, alur penyelesaian masalah.

C. Kerangka Pikir

PT. Prospek Utama Mandiri adalah salah satu perusahaan yang memproduksi pupuk dolomid, adapun bahan baku dari pupuk dolomid yaitu batuan dolomid yang mengandung magnesium. Setiap perusahaan umumnya berkeinginan memaksimalkan pendapatannya secara berkelanjutan, ada berbagai jalan yang dapat ditempuh perusahaan untuk memaksimalkan pendapatannya, salah satunya dengan menggunakan efisiensi biaya.

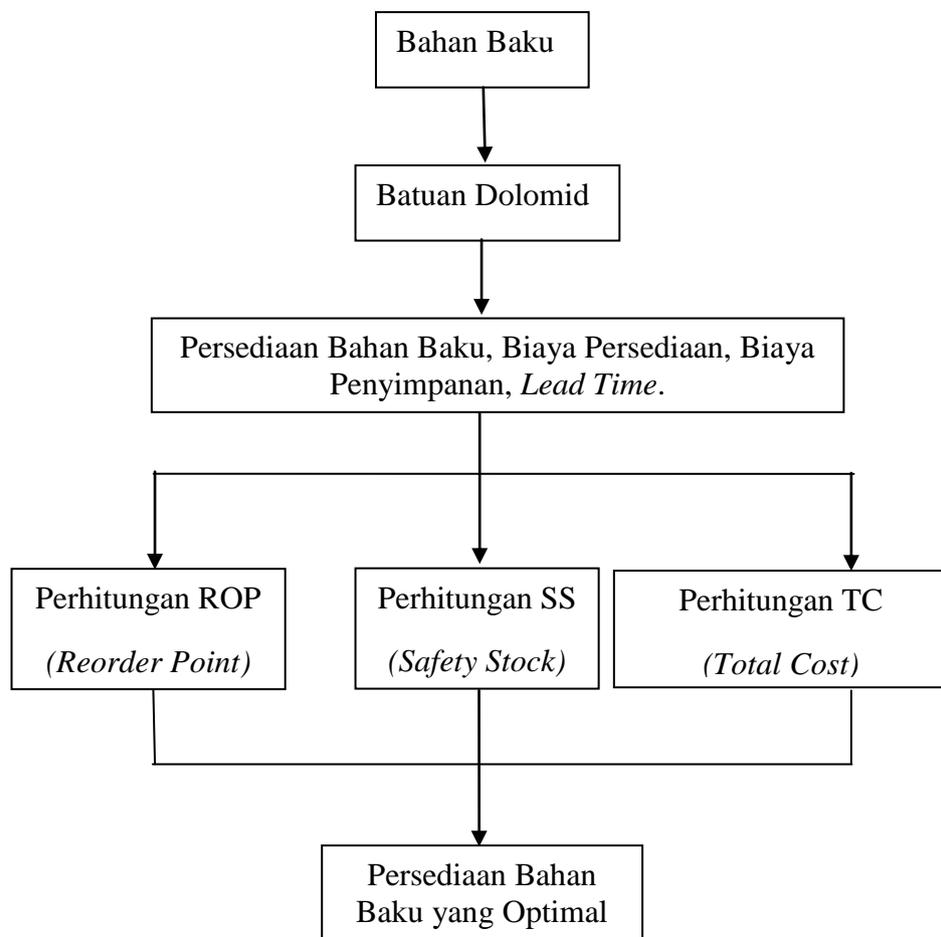
Biaya persediaan merupakan salah satu komponen biaya yang diusahakan oleh perusahaan seminimum mungkin. Tetapi disisi lain persediaan ini menjadi suatu keharusan. Persediaan bahan baku batuan dolomid yang cukup akan menjamin kelancaran proses produksi pupuk

dolomid dimasa mendatang tidak terkendala. Namun semakin banyak persediaan bahan baku yang tertimbun digudang maka semakin besar biaya persediaan yang harus dikeluarkan perusahaan. Biaya yang dikeluarkan diantaranya biaya listrik gudang, biaya pengamanan gudang, upah bongkar muat, dan lain sebagainya.

Sebaliknya jika terjadi kekurangan persediaan bahan baku batuan dolomid akan menyebabkan terjadinya kendala proses produksi pupuk dolomid, sehingga permintaan konsumen tidak dapat terpenuhi. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan karena volume produksi yang berkurang. Dampak lainnya adalah mesin-mesin produksi yang seharusnya bekerja menjadi tidak bekerja serta tenaga kerja juga ikut tidak bekerja sedangkan biaya tenaga kerja dan mesin harus tetap dikeluarkan, perusahaan juga dapat kehilangan konsumen yang menjadi pelanggan karena kekecewaan yang terjadi dan dapat berpindah ke perusahaan lain. Oleh sebab itu perusahaan harus mengadakan persediaan bahan baku batuan dolomid yang cukup dengan biaya yang minimum. Dalam buku Manajemen Persediaan dikenal suatu metode yang dapat menyeimbangkan biaya persediaan serta menentukan titik pemesanan dan berapa jumlah bahan baku yang harus dipesan setiap kalinya. Metode tersebut dikenal dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Pemecahan masalah dalam skripsi ini selanjutnya akan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Setelah diketahui jumlah pemesanan ekonomis dan frekuensi yang tepat perusahaan perlumenetapkan titik pemesanan kembali *Reorder Point* (ROP) dan persediaan pengaman *Safety Stock* (SS). Dengan mengetahui

jumlah pembelian ekonomis, frekuensi pembelian yang tepat, titik pemesanan kembali dan persediaan pengaman maka perusahaan akan mendapatkan persediaan yang optimal. Tingkat persediaan yang optimal akan dapat menekan biaya persediaan pada tingkat yang minimal. Biaya persediaan yang minimal dapat meningkatkan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan. Berdasarkan uraian kerangka pikir diatas, dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 1. Skema kerangka Pikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Prospek Utama Mandiri Jl. Raya Sipirok Padangsidempuan KM. 17 no. 85 Desa Marisi Angkola Timur, Tapanuli Selatan. Perusahaan ini bergerak dalam bidang industri yang memproduksi pupuk dolomid. Penelitian ini dilakukan mulai bulan april 2017 sampai dengan Maret 2018.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud dengan bilangan (skor, atau nilai, peringkat atau frekuensi). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memberikan pemaknaan melalui penafsiran angka-angka statistika atau bukan melalui kebahasaan atau kulturenya.¹

Kemudian berdasarkan metodenya penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan evaluasi yaitu jenis penelitian berdasarkan tujuannya. Penelitian evaluasi atau *evaluasion research* adalah penelitian yang diharapkan dapat memberikan masukan atau mendukung pengambilan keputusan atau nilai relatif dari dua atau lebih alternatif tindakan.²

¹Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian Bidang Sosial – Administrasi – Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 10.

²Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 6.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.³ Tidak semua penelitian memiliki populasi apabila penelitiannya merupakan suatu sistem kerja.⁴ Dalam penelitian ini tidak ada populasi karena jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi yaitu penelitian yang berdasarkan tujuan tentang sistem pemesanan bahan bakuyaitu untuk memberikan masukan terhadap metode yang digunakan PT. Prospek Utama Mandiri.

Sampel ialah elemen-elemen tertentu dari suatu populasi.⁵ Penelitian ini tidak memiliki sampel karena populasinya juga tidak ada, dan hanya menggunakan data yang sudah ada yaitu data persediaan selama tahun 2016 dengan biaya-biaya yang dibutuhkan dalam proses produksinya di PT. Prospek Utama Mandiri.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu bagi penelitian dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a) Pengamatan (Observasi)

Observasi yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti dengan menggunakan instrumen yang berupa

³Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 80.

⁴Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 148.

⁵Ahmad Nijar Rangkuti, *Metodelogi Pendidikan*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014), hal. 30.

pedoman penelitian dalam bentuk lembar pengamatan atau yang lainnya.⁶

Dalam hal ini adalah dilakukan di PT. Prospek Utama Mandiri Jl. Raya Sipirok Padangsidempuan KM. 17 no. 85 Desa Marisi Angkola Timur, Tapanuli Selatan.

b) Wawancara Personal

Wawancara personal yaitu salah satu teknik pengumpulan data dan informasi antara peneliti dengan responden baik pimpinan atau pihak manajemen.⁷ Dilakukan di PT. Prospek Utama Mandiri Jl. Raya Sipirok Padangsidempuan KM. 17 no. 85 Desa Marisi Angkola Timur, Tapanuli Selatan. Data yang dikumpulkan dengan wawancara antara lain sejarah perusahaan, biaya-biaya persediaan, dan biaya pemesanan bahan baku.

c) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat data yang diperoleh langsung dari perusahaan.⁸

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini adalah melakukan evaluasi terhadap manajemen persediaan bahan baku batuan dolomid yang dilaksanakan perusahaan selama tahun 2016. Kemudian akan dilakukan perhitungan kuantitas persediaan bahan baku yang ekonomis dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Kemudian akan dihitung total biaya persediaan dengan kebijakan yang dilakukan

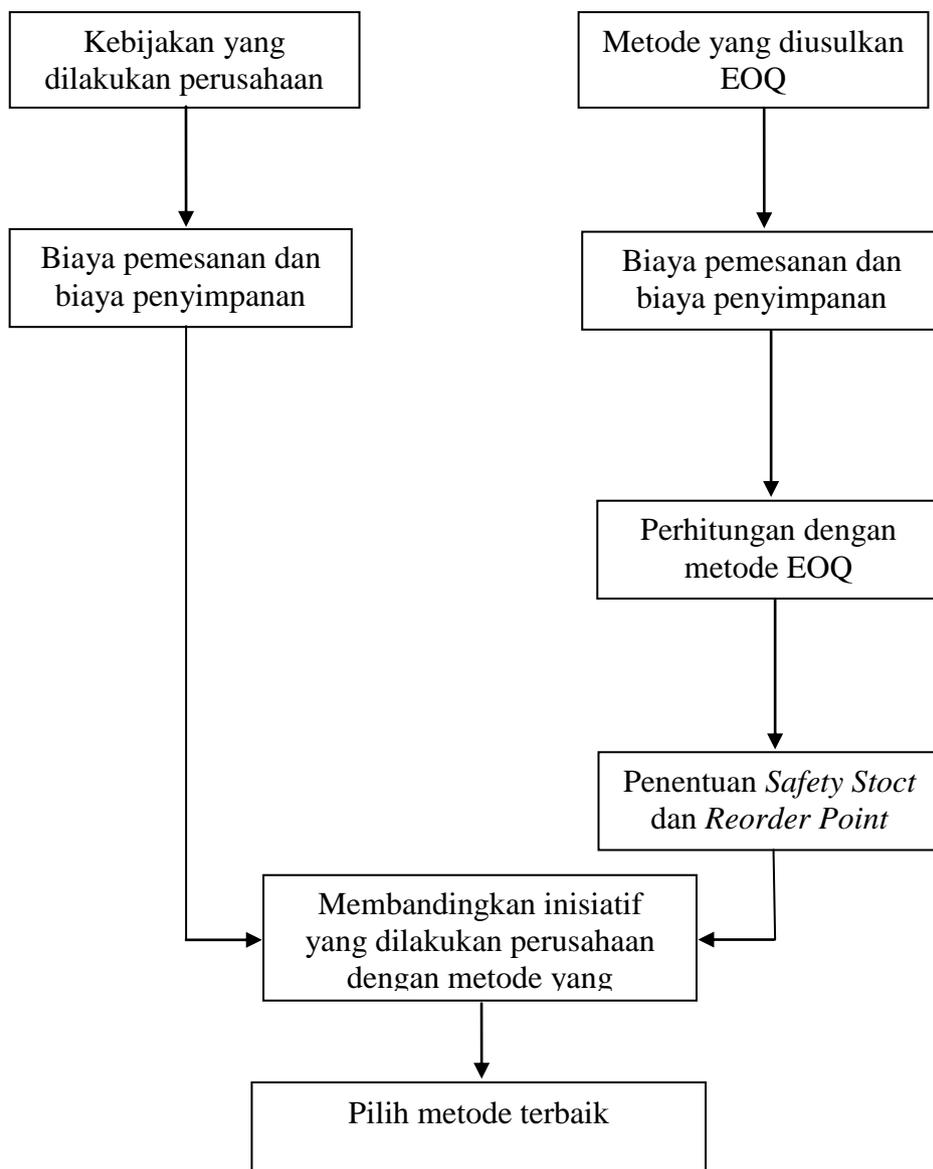
150. ⁶Muhammad, *Metodelogi Penelitian Ekonom Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal.

⁷Mudrajat Kuncoro, *Op, Cit.*, hal. 139.

⁸Muhammad, *Op. Cit.*, hal. 152.

perusahaan selama ini kemudian biaya tersebut dihitung dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Setelah itu dibandingkan total biaya antara kebijakan perusahaan dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) mana yang paling tepat untuk diaplikasikan pada perusahaan ini dimasa mendatang. Pemecahan masalah dalam penelitian ini secara sederhana dapat digambarkan pada skema berikut ini:

Gambar 2.
Skema Alur Pemecahan Masalah



Metode EOQ (*Economic Order Quantity*) dapat diselesaikan dengan langkah-langkah berikut:

1. Mengumpulkan data-data yang dibutuhkan yaitu sebagai berikut:
 - a. Jumlah bahan baku yang dibutuhkan selama setahun (D).
 - b. Biaya pemesanan untuk sekali pesan = *Order Cost (OC)*, yang terdiri dari biaya transportasi, upah bongkar muat, biaya telepon dan biaya lainnya.
 - c. Biaya penyimpanan persatuan bahan baku = *Carrying Cost (CC)*, yang terjadi dari biaya listrik, sewa gudang, biaya atas modal yang tertanam dalam persediaan, upah penjaga gudang, dan lain sebagainya.
2. Perhitungan jumlah kuantitas pemesanan yang ekonomis untuk satu kali pemesanan bahan baku dengan rumus:⁹

$$Q = \sqrt{\frac{2 \cdot D \cdot OC}{CC}}$$

Dimana : Q = Pemesanan ekonomis

D = Total kebutuhan bahan baku selama satu tahun

OC = *Ordering Cost* (biaya pemesanan)

CC = *Carrying Cost* (biaya penyimpanan)

3. Perhitungan frekuensi pemesanan bahan baku pupuk dalam satu tahun dengan menggunakan rumus:¹⁰

$$F = \frac{D}{Q}$$

¹⁰Kasmir & Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi Cetakan 8*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal.162.

Dimana: F = Frekuensi pemesanan per tahun

D = Total kebutuhan bahan baku selama setahun

Q = Pemesanan ekonomis

4. Menentukan besarnya persediaan pengaman *Safety Stock* (SS).

Adapun rumus perhitungan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:¹¹

a. Persediaan pengaman

Persediaan pengaman = Deviasi Standar \times Faktor Pengaman

Ket: Deviasi standar = deviasi standar pemakaian barang selama waktu pemesanan.

Faktor pengaman = perhitungan faktor pengaman menggunakan deviasi standar, yang besarnya tergantung tingkat layanan.

5. Menghitung titik pemesanan kembali = *Reorder Point* (ROP), dengan rumus:¹²

$$\mathbf{ROP = (d \times L) + SS}$$

Dimana:

ROP = Titik pemesanan kembali

d = Kebutuhan bahan baku perhari (selama waktu tenggang)

L = *Lead Time* (waktu tenggang saat dilakukannya pemesanan sampai bahan ke gudang)

SS = Besarnya persediaan pengaman (*Safety Stock*).

¹¹Richardus Eko Indrajat & Richardus Djoko Pranoto, *Op. Cit.*, hal. 177-180.

¹²*Ibid.*, hal.156.

- a. Menghitung total biaya persediaan. Biaya persediaan terdiri dari biaya pemesanan produk dan biaya penyimpanannya. Dihitung dengan rumus :

$$TC = \frac{D}{2} CC + \frac{D}{Q} OC$$

Dimana: TC= Total biaya pertahun

Q= Pesanan yang paling ekonomis

CC= *Carrying Cost* (biaya penyimpanan)

D= Total kebutuhan bahan baku pertahun

OC= *Ordering Cost* (biaya pemesanan).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Prospek Utama Mandiri yang berlokasi di Jl. Raya Sipirok Padangsidempuan KM. 17 no. 85 Desa Marisi Angkola Timur, Tapanuli Selatan. Lokasi pabrik sangat strategis karena tidak berada dekat dengan perumahan warga, karena dalam proses produksi mengeluarkan suara yang kuat sehingga dapat mengganggu ketenangan warga.

PT. Prospek Utama Mandiri berdiri sejak tahun 2006, dan pemilik sekaligus penanam modal adalah Drs. Parsaulian Tambunan M.Pd. PT. Prospek Utama Mandiri pertama kali didirikan dengan melakukan produksi kecil-kecilan dan mulanya hanya dipasarkan di daerah kecamatan Sipirok saja. Seiring dengan berjalannya waktu pada tahun 2009 ketika PT. Prospek Utama Mandiri telah beroperasi selama 3 tahun dan sempat mengalami goncangan karena masyarakat setempat merasa keberatan mereka menganggap bahwa dengan berdirinya PT. Prospek Utama Mandiri akan membawa dampak buruk bagi perekonomian karena tidak memberikan keuntungan bagi mereka.

Drs. Parsaulian Tambunan M. Pd tidak menjadikan pemikiran masyarakat sebagai dampak negatif namun dijadikan sebagai motivasi bahwa pendapat mereka salah dengan memberikan bukti bahwa pupuk dolomid dapat meningkatkan hasil panen petani dari yang biasanya sedikit menjadi bertambah yang dapat membantu kesejahteraan masyarakat.

Sampai saat ini PT. Prospek Utama Mandiri masih beroperasi dan sedang melakukan perluasan yaitu sedang membangun pabrik cabang di Aek Godang, dan sasaran penjualannya juga sudah semakin luas yaitu diantaranya hampir seluruh Kab. Mandailing Natal, Tapsel, Paluta, Taput, Labuhan Batu, Pekan Baru, Pematang Siantar.

2. Visi dan Misi PT. Prospek Utama Mandiri

a. Visi

Menjadikan PT. Prospek Utama Mandiri yang menghasilkan pupuk dolomid yang berkualitas yang sesuai dengan permintaan konsumen.

b. Misi

Membantu konsumen dengan biaya pupuk yang paling murah namun dengan kualitas bagus.

3. Tujuan Perusahaan

Tujuan didirikannya PT. Prospek Utama Mandiri ada dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

a. Tujuan Umum yaitu:

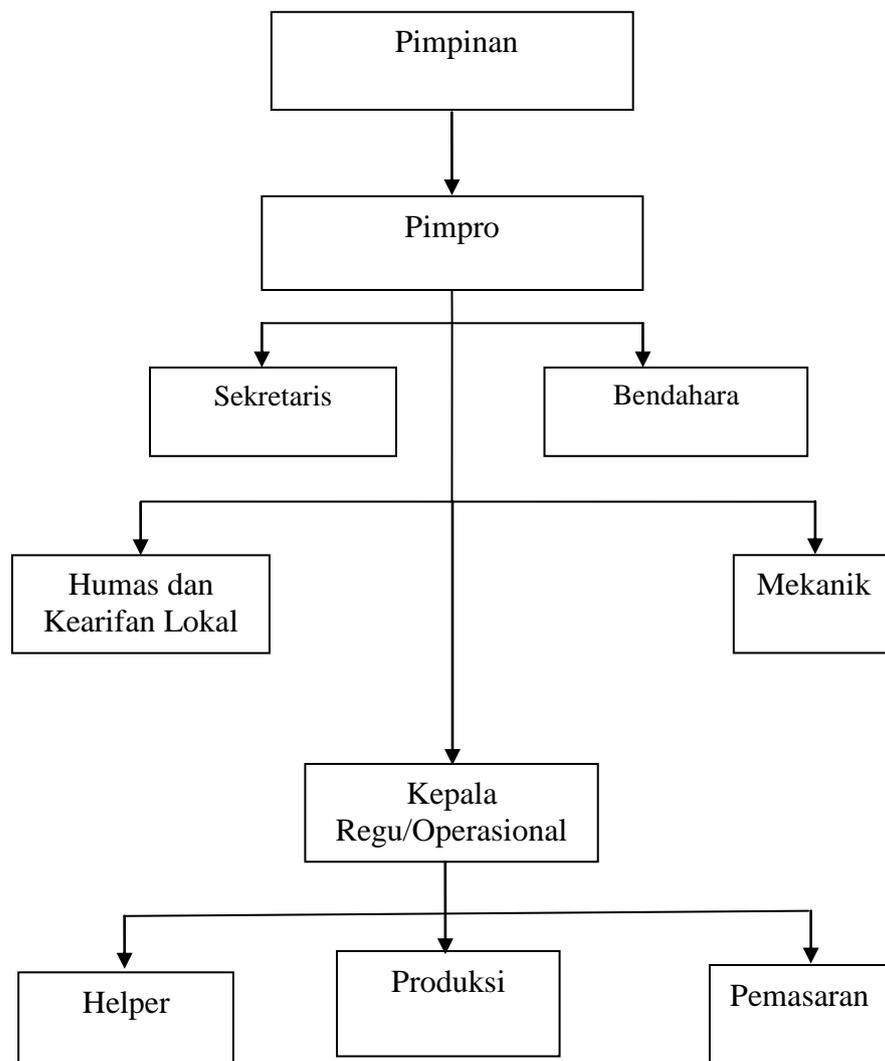
- 1) Menciptakan pupuk dolomid yang berkualitas baik serta proses produksi yang sesuai dengan dilakukan uji laboratorium.
- 2) Memenuhi kebutuhan konsumen, serta memberi kepuasan dan pelayanan yang baik kepada konsumen.
- 3) Dengan terciptanya pupuk dolomid diharapkan dapat meningkatkan hasil panen petani yang dapat menambah pendapatan petani.

b. Tujuan Khusus yaitu:

- 1) Dapat mencapai target perusahaan yang sesuai dengan rancangan yang dibuat.
- 2) Memperoleh keuntungan yang dapat menjadi sumber penghasilan perusahaan sehingga perusahaan dapat berkembang dengan baik.

4. Struktur Organisasi

**Gambar 3. Skema
Struktur Organisasi PT. Prospek Utama Mandiri**



Sumber data: PT. Prospek Utama Mandiri

a. Fungsi pokok seorang pemimpin

1) Fungsi instruksi yaitu pemimpin yang menentukan apa, bagaimana, bilamana, dan dimana perintah itu dikerjakan agar keputusan dapat dikerjakan secara efektif.

2) Fungsi konsultasi

Fungsi ini bersifat komunikasi dua arah yaitu tahap pertama dalam menetapkan keputusan, pemimpin kerap kali memerlukan bahan pertimbangan yang menyebabkan adanya konsultasi dengan orang-orang yang dipimpinnya. Tahap keduanya yaitu konsultasi dimaksudkan untuk memperoleh masukan.

3) Fungsi partisipasi

Fungsi ini bersifat pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya yang dinilai mempunyai berbagai bahan informasi yang diperlukan dalam berbagai penetapan keputusan.

b. Tugas dan wewenang masing-masing bagian:

1) Pimpinan

a) Bertanggung jawab atas berjalannya perusahaan.

b) Menentukan kebijakan perusahaan.

c) Menyusun rencana kerja perusahaan.

d) Berhak mengambil keputusan atas suatu masalah yang terjadi atau prediksi kedepan.

e) Membuat peraturan yang berlaku di perusahaan.

f) Berhak memberhentikan sekaligus mengangkat karyawan.

g) Berhak mengganti peraturan yang berlaku.

2) Pimpro

- a) Menentukan pembelian bahan baku.
- b) Merencanakan kebutuhan bahan baku untuk proses produksi.
- c) Mengawasi jalannya proses produksi

3) Sekretaris

Bagian pembukuan mencatat seluruh transaksi yang berhubungan dengan kegiatan produksi dan administrasi lainnya. Dan wewenangnya adalah berhak tidak memberitahu informasi kepada pihak lain jika sekretaris merasa mencurigakan.

4) Bendahara

Bagian keuangan menyimpan serta mengatur pemasukan dan pengeluaran perusahaan dan wewenangnya adalah berhak untuk tidak mengeluarkan uang jika bendahara merasa uang tersebut bukan untuk kepentingan perusahaan.

5) Humas atau kearifan lokal

Merupakan perangkat desa yang dipilih untuk menjalin hubungan dengan masyarakat setempat sebagai salah satu kebijakan perusahaan agar masyarakat dapat menerima kerjasama yang baik dengan perusahaan.

6) Mekanik

Merupakan bagian untuk perbaikan jika ada kerusakan dalam mesin pabrik atau keperluan lainnya.

7) Kepala regu

Melakukan pekerjaan sekaligus memandu anggotanya dalam melaksanakan pekerjaan dan berhak memberikan teguran jika anggota regunya tidak melaksanakan pekerjaan sesuai peraturan yang berlaku.

8) Helper

Pembantu karyawan dalam proses pekerjaan dan berhak membantah jika pekerjaan yang diberikan tidak ada dalam skejuel kerja karyawan.

9) Produksi

Menentukan besarnya volume produksi sekaligus merencanakan kebutuhan bahan baku produksinya.

10) Bagian pemasaran

- a) Memperkenalkan dan menjual hasil produksi.
- b) Member informasi kebagian produksi mengenai jumlah pemesanan dan produk yang laku dipasaran.
- c) Bertanggung jawab atas barang yang ingin dipasarkan.
- d) Memperluas wilayah pemasaran.

5. Jumlah Tenaga Kerja PT. Prospek Utama Mandiri

Jumlah tenaga kerja PT. Prospek Utama Mandiri saat ini adalah sebanyak 14 orang karyawan dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3. Data Jumlah Tenaga Kerja PT. Prospek Utama Mandiri

Keterangan	Jumlah
Pimpinan	1 orang
Pimpro	1 orang
Bendahara dan Sekretaris	2 orang
Humas	2 orang
Mekanik	1 orang
Produksi	7 orang
Total	14 orang

Sumber Data: PT. Prospek Utama Mandiri tahun 2016.

Tenaga kerja PT. Prospek Utama Mandiri pada dasarnya digolongkan menjadi dua golongan yaitu karyawan tetap dan karyawan tidak tetap, adapun yang disebut dengan karyawan tetap dan tidak tetap penjelasannya sebagai berikut:

- a. Karyawan tetap yaitu karyawan yang bekerja dengan menerima upah bulanan dan karyawan tetap hanya dibagian administrasi dan staf.
- b. Karyawan tidak tetap yaitu dengan menerima upah berdasarkan jumlah hasil kerja atau disebut borongan.

6. Sistem Gaji Karyawan

Tabel 4. Data Jumlah Tenaga Kerja PT. Prospek Utama Mandiri

Jenis Karyawan	Sistem Gaji	Jumlah
Karyawan Tetap	Bulanan	Rp 1.500.000,-/karyawan
Karyawan tidak Tetap	Per Ton	Rp 33.000,-/ton

Sumber Data: PT. Prospek Utama Mandiri Tahun 2016.

7. Jam Kerja Karyawan

Jam kerja karyawan pada PT. Prospek Utama Mandiri bekerja lima hari kerja dalam satu minggu yaitu tidak bekerja pada hari sabtu dan minggu, adapun jam kerjanya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.Data Jumlah Jam Kerja PT. Prospek Utama Mandiri

Status Karyawan	Jam Kerja
Tetap	08.00-05.00
Borongan	08.00-05.00

Sumber Data: PT. Prospek Utama Mandiri Tahun 2016.

8. Jaminan Sosial

Dalam upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan semangatkerja karyawan, maka PT. Prospek Utama Mandiri selain memberikan upah juga memberikan kebijakan yang menyangkut kesejahteraan karyawan yaitu:

- a. Tunjangan hari besar seperti: hari raya, tahun baru.
- b. Bantuan kemalangan maupun pesta.
- c. Bantuan perobatan.
- d. BPJS ketenaga kerjaan.

9. Proses Produksi

Proses produksi pupuk dolomid pada PT. Prospek Utama Mandiri sangatlah sederhana adapun tahap dari proses produksi sebagai berikut:

a. Tahap Penggilingan

Tahap penggilingan adalah tahap pertama yang dilakukan yaitu dengan memasukkan batuan dolomid kedalam mesin.Jenis mesin yang digunakan yaitu semi modren beroperasi dengan bahan bakar minyak bensin, jumlah bensin biasanya habis 1-3 jerigen 30 liter.Dengan kemampuan mesin mengolah 7-10 ton per hari.

Dalam proses penggilingan mesin mampu menggiling 1 ton per satu jamnya. Adapun tahapannya yaitu batu dolomid dimasukkan

kedalam mesin dengan kuantitas sekali masuk kedalam mesin 300 kg dan dalam waktu 20 menit batu pun sudah halus menjadi pupuk dolomid tanpa harus adanya proses pengayaan atau lainnya, setelah itu pupuk siap untuk dimasukkan kedalam tempat pengemasannya.

b. Tahap Pengemasan

Tahap pengemasan adalah tahap kedua setelah penggilingan batuan dolomid yang sudah halus langsung dikemas kedalam karung pupuk dengan menggunakan alat yang disebut skop untuk memasukkan pupuk kedalam karung yang sudah disediakan.

c. Tahap Penjahitan

Tahap penjahitan adalah tahap akhir yaitu dilakukan setelah melalui tahap penggilingan dan pengemasan. Pupuk dolomid yang sudah dimasukkan kedalam karung maka dilakukan penjahitan dengan menggunakan mesin jahit sehingga pupuk terkemas dengan rapi dan kuat.

B. Pengolahan Data dan Hasil

1. Metode yang Dilakukan PT. Prospek Utama Mandiri Selama ini:

a. Mengumpulkan Data-data yang Dibutuhkan

Dari arsip yang diperoleh peneliti dari PT. Prospek Utama Mandiri diperoleh data Persediaan bahan baku selama tahun 2016 sebagai berikut:

Tabel 6. Kebutuhan Persediaan Bahan Baku 2016.

NO	Bulan	Kebutuhan Persediaan (Ton)
1	Januari	168 ton
2	Februari	192 ton
3	Maret	192 ton
4	April	192 ton
5	Mei	184 ton
6	Juni	192 ton
7	Juli	192 ton
8	Agustus	184 ton
9	September	192 ton
10	Oktober	192 ton
11	November	184 ton
12	Desember	168 ton
Total		2.232 ton

Sumber Data: PT. Prospek Utama Mandiri Tahun 2017.

- 1) Jadi kebutuhan bahan baku batuan dolomid pada tahun 2017 adalah (D)= 2. 232 ton.
- 2) Biaya pesan untuk 1 kali pemesanan

Catatan: Bahan baku diperoleh dari Kecamatan Sipirok.

Tabel 7. Biaya Pemesanan PT. Prospek Utama Mandiri 2016.

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp)
1.	Biaya Transportasi	Rp 150.000/Mobil
2.	Biaya Bongkar Muat	Rp 20.000/Mobil
3.	Biaya Telepon	Rp 25.000/Sekali Pesan
Jumlah Biaya		Rp 195.000

Sumber Data: PT. Prospek Utama Mandiri Tahun 2017.

Jadi total biaya per 1 kali pesan (OC) = Rp 195.000,-

- 3) Biaya penyimpanan bahan baku batuan dolomid.

Berdasarkan wawancara dengan Pimpro PT. Prospek Utama

Mandiri diperoleh data sebagai berikut:¹

¹*Ibid*, Jum'at 10 November 2017 pukul 14.30-15.45 WIB.

- a) Gedung yang ditempati merupakan milik PT. Prospek Utama Mandiri artinya Perusahaan tidak mengeluarkan biaya untuk menyewa gedung.
- b) Gedung dipasang dengan 5 buah bola lampu dan biaya listrik yang dikeluarkan setiap bulannya adalah sebesar Rp 120.000,-.
- c) Kemampuan kapasitas penyimpanan yang wajar yaitu sebesar 1.000 ton.
- d) Persediaan pengaman (*Safety Stock*) yang ditetapkan sebanyak 25 ton.
- e) Tenggang waktu pemesanan (*Lead Time*) adalah 7 hari.
- f) Harga batuan dolomid yaitu Rp 25,-/Kg atau Rp 25.000,-/ton.
- g) Modal usaha yang dipakai untuk operasi perusahaan juga merupakan modal asli dari PT. Prospek Utama Mandiri tanpa adanya pinjaman modal dari pihak lain.
- h) Biaya petugas jaga malam =Rp 250.000/bulan =Rp 3.000.000/tahun.

Tabel 8. Biaya Penyimpanan PT. Prospek Utama Mandiri Tahun 2016

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya
1.	Biaya Listrik	Rp 120.000/Bulan
2.	Upah Jaga Malam	Rp 250.000/Bulan
Jumlah Biaya		Rp 370.000

Sumber Data: PT. Prospek Utama Mandiri Tahun 2017.

Simulasi perhitungan biaya penyimpanan adalah sebagai berikut:

$$\text{Sewa gedung} = 0$$

$$\begin{aligned}\text{Biaya listrik} &= \text{Rp } 120.000 \times 12 \text{ bulan} \\ &= \text{Rp } 1.440.000,-\end{aligned}$$

4) Biaya atas modal yang tertanam dalam persediaan perusahaan

$$\begin{aligned}&= \text{Kapasitas gedung} \times \text{harga komoditi} \\ &= 1.000 \text{ ton} \times \text{Rp } 25.000,-/\text{ton} \\ &= \text{Rp } 25.000.000,-\end{aligned}$$

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Marson Siregar tidak ada angsuran yang dikeluarkan karena dana adalah murni dari pemilik perusahaan.² Jadi biaya yang dikeluarkan perusahaan adalah = Rp 0,-.

Jadi total biaya penyimpanan bahan baku batuan dolomid selama satu tahun adalah: =By sewa + By listrik + By modal yang

tertanam dalam perusahaan + By
jaga malam

$$= 0 + \text{Rp } 1.440.000 + 0 + 3.000.000$$

$$\text{CC} = \text{Rp } 4.440.000,-\text{per tahun}$$

$$\text{CC} = \text{Rp } 4.440.000/1.000 \text{ ton per tahun}$$

$$\text{CC} = \text{Rp } 4.440,-/\text{ton per tahun}$$

a) Selama ini PT. Prospek Utama Mandiri melakukan pemesanan bahan baku batuan dolomid 12 kali dalam

$$\text{tahun 2016 dengan kuantitas pemesanan } Q = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{2.232}{12}$$

$$= 186 \text{ ton.}$$

²Jum'at 10 November 2017 pukul 14.30-15.45 WIB.

b) Dalam tahun 2016 PT. Prospek Utama Mandiri melakukan

$$\text{pemesanan sebanyak } F = \frac{\sum X_i}{Q} = \frac{2.232}{186} = 12 \text{ kali.}$$

c) Persediaan pengaman/*Safety Stock* (SS) = 25 ton.

d) Titik pemesanan kembali (ROP)

$$d = \text{kebutuhan Harian} = \frac{2.232}{240} = 9,3 \text{ ton.}$$

$$L = (\text{lead time}) = 7 \text{ hari.}$$

$$\text{ROP} = (d \times L) + \text{SS}$$

$$= (9,3 \times 7) + 25$$

$$= 90,1 \text{ ton} = 90 \text{ ton (dibulatkan).}$$

e) Total biaya persediaan (TC)

$$\begin{aligned} \text{TC} &= \frac{D}{Q} (OC) + \frac{Q}{2} (CC) \\ &= \frac{2.232}{186} (\text{Rp } 195.000) + \frac{186}{2} (4.440) \\ &= 2.340.000 + 412.920 \\ &= \text{Rp } 2.752.920,- \end{aligned}$$

Jadi total biaya persediaan (TC) adalah sebesar Rp 2.752.920,-.

2. Metode *Economic Order Quantity* (EOQ)

Adapun langkah yang akan diselesaikan oleh peneliti dapat dilihat pada uraian penyelesaian dibawah ini:

a. Pembelian bahan baku yang ekonomis

Pembelian bahan baku yang ekonomis ini didasarkan pada:

1) Total bahan baku (D) = 2.232 ton

- 2) Biaya pesan sekali pesan (OC) = Rp 195.000,-
 3) Biaya penyimpanan bahan baku per unit (CC) Rp 4.440,-

Maka besarnya pembelian bahan baku yang ekonomis dapat diperhitungkan dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{EOQ} &= \frac{\sqrt{2 \cdot D \cdot OC}}{CC} \\ &= \frac{\sqrt{2(2.232)(195.000)}}{4.440} \\ &= \sqrt{196.054,05} \\ &= 442,78 \text{ ton} \end{aligned}$$

Jadi pembelian rata-rata bahan baku yang ekonomis dan efisien berdasarkan perhitungan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) sebesar 442,78 ton perpesanan.

- 4) Dalam satu tahun PT. Prospek Utama Mandiri harus melakukan pemesanan bahan baku sebanyak = $D : Q = 2.232 \text{ ton} : 442,78 \text{ ton} = 5,04$ dibulatkan menjadi 5kali.

Jadi dapat diketahui setelah melakukan perhitungan PT. Prospek Utama Mandiri harus melakukan pemesanan bahan bakusebanyak 5 kali per tahun.

b. Persediaan pengaman (SS)

Diketahui pemakaian dilakukan selama 12 kali pemesanan

Persediaan pengaman = Deviasi Standar \times Faktor Pengaman

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{\sum X_i}{n} \\ &= \frac{2.232}{12} \\ &= 186 \text{ ton.} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{MAD} &= \frac{(168-186)+(192-186)+(192-186)+(192-186)+(184-186)+(192-186)}{12} \\ &= \frac{(192-186)+(184-186)+(192-186)+(192-186)+(184-186)+(168-186)}{12} \\ &= \frac{18+6+6+6+2+6+6+2+6+6+2+18}{12} \\ &= \frac{84}{12} \\ &= 7 \text{ ton} \end{aligned}$$

Dengan menggunakan asumsi bahwa perusahaan memenuhi permintaan sebanyak 98% dan persediaan cadangan 2%, maka diperoleh deviasi standar berdasarkan tabel lampiran sebesar 2,05 pada lampiran tabel 13 Jadi persediaan pengaman adalah:

$$\begin{aligned} \text{Safety Stock (SS)} &= \text{Deviasi Standar} \times \text{Faktor Pengaman} \\ &= 2,05(\text{lampiran table 13}) \times 7\text{ton} \\ &= 14,35\text{ton} \end{aligned}$$

Jadi setelah melakukan perhitungan *Safety Stock* (SS) yang harus disiapkan oleh PT. Prospek Utama Mandiri adalah sebesar 14,35 ton.

c. Titik pemesanan kembali *Reorder Point*(ROP)

$$d = \text{kebutuhan harian} = 2.232 \text{ ton} : 240 \text{ hari kerja} = 9,3 \text{ ton.}$$

$$L = (\text{Lead time}) = 7 \text{ hari}$$

$$\text{ROP} = (d \times L) + \text{SS}$$

$$= (9,3 \times 7) + 14,35$$

$$= 79,45 \text{ ton .}$$

d. Total biaya persediaan (TC)

Diketahui :

- 1) Total kebutuhan bahan baku (D)= 2.232 ton
- 2) Pembelian rata-rata bahan baku (Q) = 442,78 ton
- 3) Biaya pesan sekali pesan (OC) = 195.000,-
- 4) Biaya penyimpanan bahan baku per unit (CC)= Rp4.440, –

$$\begin{aligned} TC &= \frac{D}{Q} (OC) + \frac{Q}{2} CC \\ &= \frac{2.232}{442,78} (195.000) + \frac{442,78}{2} (4.440) \\ &= \text{Rp } 982.971,23 + \text{Rp } 982.971,6 \\ &= \text{Rp } 1.965.942,83 \end{aligned}$$

Jadi dapat diketahui dari hasil perhitungan *Economic Order Quantity* (EOQ) diperoleh hasil total biaya yang harus dikeluarkan sebesar Rp 1.965.942,83 per tahun.

3. Hasil Pengolahan Data

Hasil perhitungan dengan menggunakan kebijakan perusahaan dan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) telah diketahui, sehingga dapat dibandingkan untuk perolehan hasil yang lebih efisien.

Tabel 9. Hasil Pengolahan Data Berbanding Kebijakan Perusahaan dengan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ)

No	Keterangan	Kebijakan Perusahaan	Metode EOQ
1	Pembelian rata-rata bahan baku	186 ton	442,78 ton
2	Frekuensi pemesanan	12 kali	5kali
3	<i>Reorder Point</i>	90 ton	79,45 ton
4	<i>Safety Stock</i>	25 ton	14,35ton
5	Total biaya persediaan	Rp 2.752.920,-	Rp1.965.942,83

Setelah dilakukan perhitungan total dengan yang dilakukan perusahaan selama ini dan dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) diperoleh:

- a. TC metode perusahaan selama ini = Rp 2.752.920,-
- b. TC metode *Economic Order Quantity* (EOQ) = Rp1.965.942,83,-

Dengan membandingkan kedua metode diatas, ternyata metode *Economic Order Quantity* (EOQ) memberikan biaya termurah. Dengan penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada PT. Prospek Utama Mandiri dapat menghemat biaya sebesar Rp 2.752.920-Rp1.965.942,83= Rp 786.976,21per tahun.

Berdasarkan hal di atas maka sebaiknya PT. Prospek Utama Mandiri harus menerapkan manajemen persediaan bahan baku pupuk dolomid dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Dengan anggapan kebutuhan batuan dolomid pada tahun berikutnya relatif konstan maka dapat disarankan agar melakukan pemesanan bahan baku 5 kali pemesanan dengan jumlah pemesanan 442,78 ton agar dapat memenuhi kebutuhan bahan baku selama satu tahun.

Jika dibandingkan dengan beberapa penelitian terdahulu penelitian ini tidak jauh berbeda, yaitu sama-sama menunjukkan bahwa metode *Economic Order Quantity* (EOQ) memberikan total biaya persediaan yang lebih murah dan efisien.

4. Pembahasan Hasil Pengolahan Data

Metode pengelolaan persediaan dalam skripsi ini merupakan salah satu metode pengelolaan persediaan dari sekian banyak metode persediaan, antara lain metode ABC, metode komputerisasi, metode JIT, metode EOQ dan sebagainya. Perhitungan kuantitas bahan baku dengan menggunakan metode EOQ akan memberikan biaya yang lebih murah. Seperti halnya hasil penelitian pada skripsi ini yang telah memberikan bukti bahwa biayanya menjadi lebih murah.

Dengan menerapkan metode pemesanan persediaan secara EOQ maka diharapkan PT. Prospek Utama Mandiri dapat mengefisienkan penggunaan sumber daya maka akan tercipta produktivitas yang tinggi dan keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan.

Metode EOQ sangat luas digunakan untuk manajemen persediaan bahan baku maupun produk yang dibutuhkan perusahaan. Jadi metode EOQ ini cocok digunakan di PT. Prospek Utama Mandiri. Jika dibandingkan dengan beberapa penelitian terdahulu ternyata hasil penelitian ini tidak jauh berbeda, yaitu sama-sama menunjukkan bahwa metode EOQ memberikan total biaya persediaan yang lebih murah dan efisien.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Manajemen Persediaan Bahan Baku Pupuk Dolomid dengan Menggunakan Metode EOQ berdasarkan teori yang ditulis oleh Irham Fahmi dalam bukunya yang berjudul Manajemen Persediaan mengatakan jumlah pemesanan yang paling ekonomis dalam artian barang yang dipesan tidak kurang dan tidak pula menyebabkan kelebihan yang tidak sesuai dengan kebutuhan dengan biaya yang optimal, dan bunyi Al-Qur'an suroh al-furqon Ayat 67 yang artinya: "Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian". Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada PT. Prospek Utama Mandiri teori dan ayat Al-Qur'an suroh Al-Furqon ayat 67 tersebut dapat dibuktikan berdasarkan kesimpulan berikut ini:

1. Berdasarkan perhitungan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) jumlah pemesanan bahan baku batuan dolomid yang optimal adalah sebanyak 442,78 ton pertahun.
2. Berdasarkan perhitungan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pemesanan lebih efisien dengan frekuensi 5 kali pemesanan dalam 1 tahun.
3. Berdasarkan perhitungan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) *Safety Stock* (SS) yang harus ditetapkan sebesar 14,35 ton dan adanya titik pemesanan kembali atau *Reorder Point* (ROP) untuk mengantisipasi

keterlambatan pengiriman bahan baku kembali pada saat persediaan bahan baku berada pada tingkat jumlah sebesar 79,45 ton.

4. Sesuai dengan hasil akhir perhitungan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) total biaya persediaan adalah Rp1.965.942,83 sedangkan dengan metode perusahaan sebesar Rp 2.752.920,- per tahun.
5. Dengan asumsi kebutuhan akan bahan baku batuan dolomid relatif tetap pada tahun berikutnya maka sebaiknya perusahaan menerapkan pemesanan persediaan bahan baku pupuk dolomid dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) yaitu 5 kali pertahun dengan kuantitas pemesanan 442,78 ton.

B. Saran-saran

Adapun saran yang bias diberikan oleh peneliti untuk kedepannya diharapkan PT. Prospek Utama Mandiri dapat menerapkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), dimana dengan menerapkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) diperoleh keuntungan sebesar Rp 786.976,21 per tahun. Maka peneliti memberikan saran yang dapat menjadi pertimbangan dalam kebijakan pemesanan bahan baku pupuk dolomid yaitu sebagai berikut:

1. PT. Prospek Utama Mandiri hendaknya mempertimbangkan untuk menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dalam kebijakan pemesanan bahan baku pupuk dolomid karena, dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) diperoleh kuantitas 5 kali pemesanan sebesar 442,78 ton dibandingkan metode perusahaan sebesar 186 ton untuk 12 kali pemesanan.

2. PT. Prospek Utama Mandiri harusnya menetapkan persediaan pengaman (*Safety Stock*) berdasarkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) sebanyak 14,35 ton dibanding yang ditetapkan perusahaan sebanyak 25 ton.
3. PT. Prospek Utama Mandiri hendaknya melakukan pemesanan kembali (*Reorder Point*) untuk menghindari keterlambatan datangnya pemesanan bahan baku agar biaya penyimpanan digudang dapat optimal. PT. Prospek Utama Mandiri wajib melakukan pemesanan bahan baku atau persediaan berada pada jumlah minimal digudang 79,45 ton dibandingkan yang dilakukan perusahaan selama ini sebesar 90 ton.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar menggunakan subjek penelitian, periode penelitian yang berbeda, sehingga dapat menambah wawasan dalam periode penelitian manajemen persediaan bahan baku dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sucipto, *Studi Kelayakan Bisnis*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Ahmad Ibrahim Abu Sin, *Manajemen Syariah*, Jakarta PT Rajagrafindo Persada, 2008.
- Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: PT Gramedia, 2003.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008.
- Dwi Swiknyo, *Komplikasi Tafsir Ayat-ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana, 2005.
- George R. Terry & Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- _____, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Hasibuan Melayu S.P, *Manajemen Dasar-dasar Pengertian dan Masalah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- _____, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Hasil Wawancara dengan Bapak Siregar Marson sebagai Pimpro, Jum'at 10 November 2017.
- Herry Sutanto & Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: CV Pustaka Media, 2013.
- Husein Umar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2014, hlm.122.
- Inu Kencana Syafie, *Ayat-ayat Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Irham Fahmi, *Manajemen Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2013.

- Kasmir & Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis Edisirevisi Cetakan 8*, Jakarta: Kencana, 2012.
- _____, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Karisma Putra Utama, 2003.
- M syamsul Ma'Arif & Tanjung Hendri, *Manajemen Operasi*, Jakarta: PT Grafindo, 2003.
- Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian Bidang Sosial – Administrasi – Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Mardani, *Ayat-ayat dan Hadis Ekonomi*, Jakarta: PT Rajawali Persada, 2000.
- Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Muhammad, *Metodelogi Penelitian Ekonom Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- R. Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2010.
- _____, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2010.
- Rangkuti Freddy, *Manajemen Persediaan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- _____, *Manajemen Persediaan*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2000.
- _____, *Manajemen Persediaan*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2000.
- Rangkuti Ahmad Nijar, *Metodelogi Pendidikan*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014.
- Richardus Eko Indrajit dan Richardus Djoko Pranoto, *Manajemen Persediaan*, Jakarta: PT. Grasindo, 2003.
- Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunika*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Sadili Samsuddin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2006.
- Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Stephen P. Robbins & Mary Coulter, *Manajemen*, Diterjemahkan Oleh Harry Slamet dari “*Management*”, Jakarta: PT Mancana Jaya Cemerlang, 2009.

T. Hani Handoko, *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2000.

_____, *Manajemen*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 2002.

Walter T. Harison dkk, *Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Erlangga, 2011.

William K. Carter, *Akuntansi Biaya*, Diterjemahkan oleh Krista, “*Cost Accounting*”, Jakarta: Salemba Empat, 2009.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Tiurlan sari Siregar
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Sinunukan , 13 Oktober 1995
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Desa Salebaru Kec. Muara Batang Gadis Kab.
Madina
Telepon/No. HP : 085358496243
E-mail : tiurlan sari45@yahoo.com

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Almarhum Darmin Siregar
Nama Ibu : Roslina Pane
Pekerjaan : Petani

C. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2003-2008 : SD Negeri Salebaru
Tahun 2008-2011 : SMPN 5 Satu Atap Muara Batang Gadis
Tahun 2011-2014 : SMA Negeri 1 Natal
Tahun 2014-2018 : Program Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah
konsentrasi Manajemen Bisnis Syariah, Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

D. Latar Belakang Organisasi

Tahun 2014-2017 : 1. UKK KASSEI
2. Al-Fatihah
Tahun 2015-2016 : HMJ



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-74 /In.14/G.6a./PP.00.9/03/2018
Lampiran : -
Perihal : *Permohonan Kesediaan
menjadi Pembimbing Skripsi*

16 Maret 2018

Yth,
Bapak/ Ibu:
1. Muhammad Isa, S.T., M.M
2. Rini Hayati Lubis, S.P., M.P
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Tiurlan Sari Siregar
Nim : 1440200089
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : **1. Analisis Manajemen Persediaan Barang Dagang dengan Menggunakan Metode EOQ pada UD. Bersaudara.**
2. Analisis Manajemen Persediaan Bahan Baku dengan Menggunakan Metode EOQ pada PT. Prospek Utama Mandiri.
3. Judul Perbaikan Analisis Manajemen Persediaan Bahan Baku Pupuk Dolomid dengan Menggunakan Metode EOQ pada PT. Prospek Utama Mandiri.

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dari Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui
Dekan,



Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

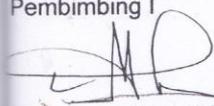
Ketua Jurusan,



Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003

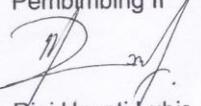
PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

Bersedia/~~Tidak Bersedia~~
Pembimbing I



Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003

Bersedia/~~Tidak Bersedia~~
Pembimbing II



Rini Hayati Lubis, S.P., M.P



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

or : B-008 /In.14/G/TL.00/1/2018
o. : -
: Mohon Izin Riset

03 Januari 2018

binan PT. Prospek Utama Mandiri
upaten Tapanuli Selatan

Tapanuli Selatan

alamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan
erangkan bahwa:

Nama : Tiurlan Sari Siregar
NIM : 1440200089
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultás : Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan

adalah benar Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Analisis
Tajemen Persediaan Bahan Baku Pupuk Dolomid Dengan Menggunakan Metode
Q pada PT. Prospek Utama Mandiri**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset dan
sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

ssalamu'alaikum Wr.Wb.



Dekan,

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP.19731128 200112 1 001

Persediaan Bahan Baku Batuan Dolomid Pada PT. Prospek Utama Mandiri Tahun 2016

NO	Bulan	Jumlah Persediaan	Kebutuhan Persediaan
1	Januari	75 ton	168 ton
2	Februari	100 ton	192 ton
3	Maret	150 ton	192 ton
4	April	50 ton	192 ton
5	Mei	75 ton	184 ton
6	Juni	150 ton	192 ton
7	Juli	150 ton	192 ton
8	Agustus	75 ton	184 ton
9	September	150 ton	192 ton
10	Oktober	150 ton	192 ton
11	November	150 ton	184 ton
12	Desember	100 ton	168 ton
	Total	1.375 ton	

Sumber Data: PT. Prospek Utama Mandiri Tahun 2017.



SURAT IZIN RISET

Sesuai dengan Surat Mohon Izin Riset Nomor: B-008 /In. 14/G/TL. 00/1/2018 Kementerian Agama Republik Indonesia IAIN Padangsidimpuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah, bersama ini PT. Prospek Utama Mandiri yang bertempat di Desa Marisi Angkola Timur, Tapanuli Selatan memberikan izin riset yang bertujuan untuk pembuatan Skripsi Kepada:

Nama : Tiurlan Sari Siregar
Nim : 14 402 00089
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan/konsentrasi : Ekonomi Syariah/Manajemen Bisnis Syariah
Judul Penelitian : **“Analisis Manajemen Persediaan Bahan Baku Pupuk Dolomid dengan Menggunakan Metode EOQ pada PT. Prospek Utama Mandiri”**
Terhitung Mulai : 10 November 2017 sampai dengan Selesai.

Demikian disampaikan kirannya saudara dapat melaksanakannya.

Desa Marisi, 01 Februari 2018



Drs. Parsaulian Tambunan M. Pd.

SURAT IZIN RISET

Sesuai dengan Surat Mohon Izin Riset Nomor: B-008 /In. 14/G/TL. 00/1/2018 Kementerian Agama Republik Indonesia IAIN Padangsidempuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah, bersama ini PT. Prospek Utama Mandiri yang bertempat di Desa Marisi Angkola Timur, Tapanuli Selatan memberikan izin riset yang bertujuan untuk pembuatan Skripsi Kepada:

Nama : Tiurlan Sari Siregar
Nim : 14 402 00089
Semester : VII (Tujuh)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan/konsentrasi : Ekonomi Syariah/Manajemen Bisnis Syariah
Judul Penelitian : **“Analisis Manajemen Persediaan Bahan Baku Pupuk Dolomid dengan Menggunakan Metode EOQ pada PT. Prospek Utama Mandiri”**.
Terhitung Mulai : 10 November 2017 sampai dengan Selesai

Demikian disampaikan kirannya saudara dapat melaksanakannya.

Desa Marisi, 01 Februari 2018

Pimpro

Marson Siregar

**Rincian Biaya Pemesanan PT. Prospek Utama Mandiri
Tahun 2016**

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya(Rp)
1.	Biaya Transportasi	Rp 150.000/Mobil
2.	Biaya Bongkar Muat	Rp 20.000/Mobil
3.	Biaya Telepon	Rp 25.000/Sekali Pesan
	Jumlah Biaya	Rp 195.000

**Rincian Biaya Penyimpanan PT. Prospek Utama Mandiri
Tahun 2016**

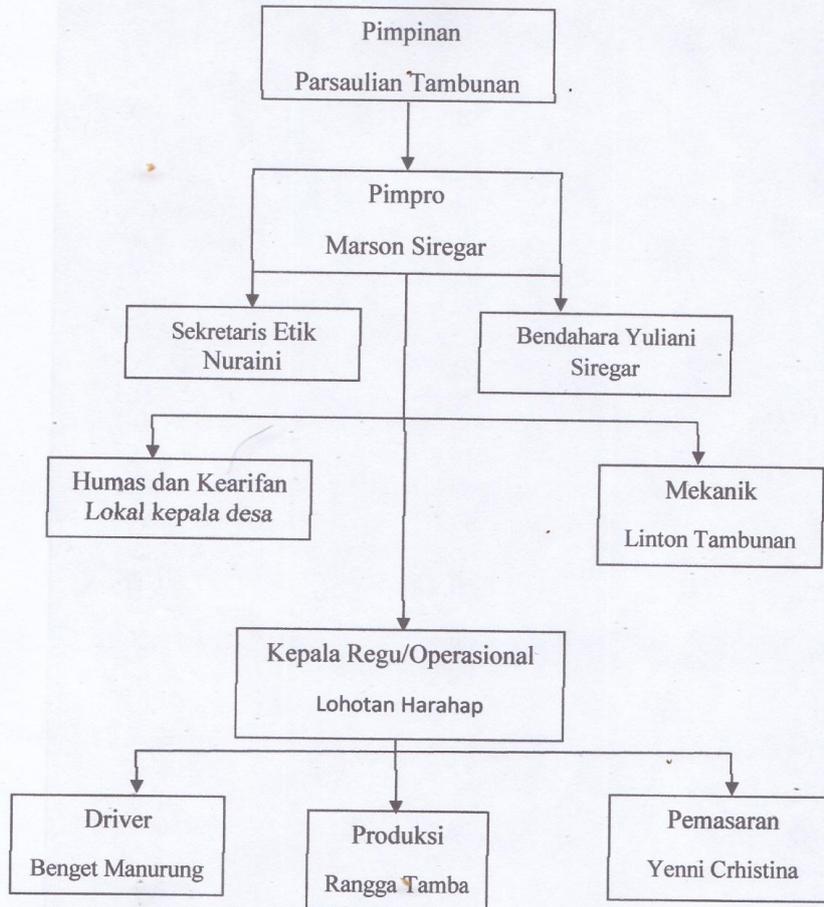
No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya
1.	Biaya Listrik	Rp 120.000/Bulan
2.	Upah Jaga Malam	Rp 250.000/Bulan
	Jumlah Biaya	Rp 370.000

Harga bahan baku Rp 25.000/ton

Kapasitas mesin = 7-10 ton/hari



**Gambar 3. Skema
Struktur Organisasi PT. Prospek Utama Mandiri**



Sumber data: PT. Prospek Utama Mandiri

Tabel 13
 Faktor Pengaman untuk Distribusi Normal

Tingkat Layanan	Faktor Pengaman Apabila Menggunakan:	
	Deviasi Standar	Mean Absolute Deviation
50,00%	0,00	0,00
75,00%	0,67	0,84
80,00%	0,84	1,05
84,13%	1,00	1,25
85,00%	1,04	1,30
89,44%	1,25	1,56
90,00%	1,28	1,60
93,32%	1,50	1,88
94,00%	1,56	1,95
94,52%	1,60	2,00
95,00%	1,65	2,06
96,00%	1,75	2,19
97,00%	1,88	2,35
97,72%	2,00	2,50
98,00%	2,05	2,56
98,61%	2,20	2,75
99,00%	2,33	2,91
99,18%	2,40	3,00
99,38%	2,50	3,13
99,50%	2,57	3,20
99,60%	2,65	3,31
99,70%	2,75	3,44
99,80%	2,88	3,60
99,86%	3,00	3,75
99,90%	3,09	3,85
99,93%	3,20	4,00
99,99%	4,00	5,00

FOTO DALAM GUDANG PABRIK



FOTO BATUAN DOLOMID YANG SIAP UNTUK DIOLAH



WAWAN CARA DENGAN BAPAK MARSON SIREGAR



FOTO DIDEPAN KANTOR PT. PROSPEK UTAMA MANDIRI

